

**DAKWAH WASATHIYAH DALAM PENINGKATAN UKHUWAH
UMAT BERAGAMA DI DESA NEGERI BATIN KABUPATEN
WAY KANAN PROVINSI LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh:

**RIKA TIANA
NPM: 1741010219**

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**DAKWAH WASATHIYAH DALAM PENINGKATAN UKHUWAH
UMAT BERAGAMA DI DESA NEGERI BATIN KABUPATEN
WAY KANAN PROVINSI LAMPUNG**

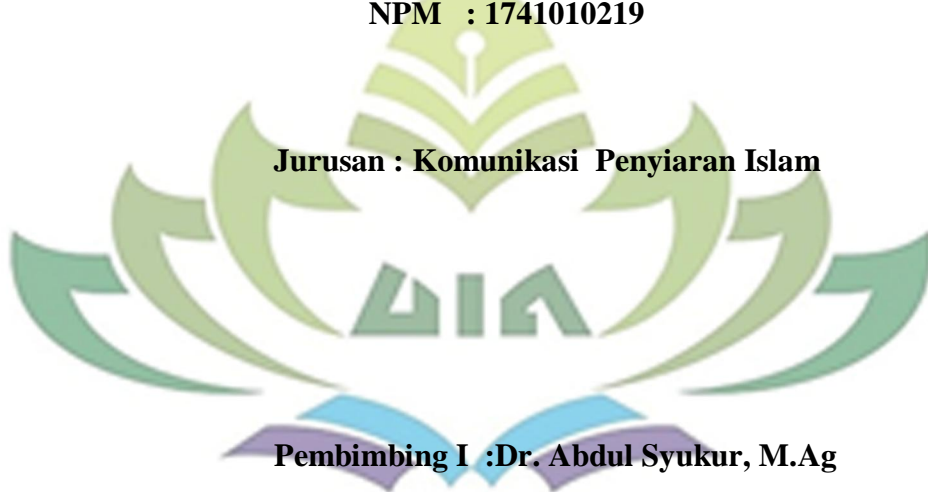
Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi**

Oleh:

**NAMA: RIKA TIANA
NPM : 1741010219**

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam



Pembimbing I :Dr. Abdul Syukur, M.Ag

Pembimbing II :Dr. Jasmadi, M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTAK

Nilai-nilai keagamaan Islam menempati kedudukan yang penting dalam Islam itu sendiri, sebagai masyarakat Muslim nilai-nilai keagamaan seharusnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk realisasi dari Ibadah. Dikaman globalisasi saat ini masyarakat dengan mudah dan cepat dapat melihat ataupun mencontoh nilai-nilai luar yang bisa mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mengakibatkan rendahnya pemahaman ataupun pengamalan masyarakat akan nilai-nilai agama. Hal ini dapat terlihat dari tidak adanya kegiatan-kegiatan keagamaan untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama.

Dalam kondisi yang demikian perlu adanya peran seorang Da'i sebagai agen untuk merubah kondisi tersebut menjadi lebih baik, membina masyarakat yang tidak memahami nilai-nilai agama menjadi paham serta diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, agar menjadi masyarakat muslim yang seutuhnya. Khususnya masyarakat yang saat ini sangat mudah terpengaruhi oleh perilaku sosial dan budaya luar yang tidak sejalan dengan ajaran-ajaran agama Islam. Masyarakat Desa Negeri Batin merupakan masyarakat Muslim yang berpenduduk 4981 jiwa dari 1334 kepala keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran masyarakat yang berbeda agama dan budaya dalam membina kegiatan keberagaman masyarakat di Desa Negeri Batin. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 orang dan sampel diambil dari populasi yang ada. Peran Da'i dalam membina masyarakat Desa Negeri Batin menggunakan metode Dakwah, Diskusi, Pendidikan dan Uswatun Khasanah.

Beberapa faktor pendukung dalam pembinaan yaitu adanya sikap profesionalisme antara masyarakat berbeda agama. Sedangkan faktor penghambatnya ialah tingkat pemahaman masyarakat yang berbeda beda, faktor pekerjaan masyarakat yang mayoritas petani dan berkebun sehingga hampir sepanjang hari hanya berada di kebun mereka, faktor pengetahuan masyarakat yang masih rendah akan nilai-nilai keagamaan.

Kata Kunci: Peningkatan Ukhuwah Umat Beragama

SURAT PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Tiana
NPM : 1741010219
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Dakwah Wasathiyah Dalam Peningkatan Ukhuwah Umat Beragama Di Desa Negeri Batin Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung” adalah benar-benar menyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apa bila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 29 September 2021



Rika Tiana
NPM. 1741010219



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Telp: (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Dakwah Wasathiyah Dalam Peningkatan Ukhuwah Umat
Beragama Di Desa Negeri Batin Kabupaten Way Kanan
Provinsi Lampung
Nama : Rika Tiana
NPM : 1741010219
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP: 196511011995031001

Dr. Jasmadi, M.Ag
NIP: 196106181990031003

Ketua Jurusan

M. Apun Syarifudin, S.Ag, M.Si
NIP: 197303191997031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp: (0721)704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: Dakwah Wasathiyah Dalam Peningkatan Ukhuwah Umat Beragama Di Desa Negeri Batin Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung. Disusun oleh Rika Tiana, NPM: 174010219, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/Tanggal:

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M. Sos.I (.....)

Sekretaris : Septy Anggrainy, M.Pd (.....)

Penguji I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si (.....)

Penguji II : Dr. Abdul Syukur, M.Ag (.....)

Penguji III : Dr. Jasmadi, M.Ag (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romil, M. Si

NIP. 1961040919900031002

MOTTO

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ ۗ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾

Di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al Quran, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. (*Q.S. Yunus: 40*)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasi lagi maha penyayang dan selalu melimpahkan rahmat serta hidayah-nya, sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umatnya, skripsi ini penulis persembahkan:

Teruntuk kedua orang tuaku yang sangat berakti bagiku, yang sangat berjasa dalam setiap langkah hidupku karena setiap langkahku tak luput dari doa-doa kalian yang selalu menyertaiku. Ayahku Asnani dan Ibuku Haryati yang selalu menyertaiku berkat kasih syangnya, kesabarannya, ketulusannya yang sangat antusias memberikan motifasi dan memeberikan semangat. Terimakasih atas do'a yang tidak pernah putus untuk anakmu, yang selalu berjuang berkerja keras serta tetes keringat yang tidak bisa terhitung, sehingga ananda sampai pada keberhasilan dalam menyelesaikan studi S1. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, serta keberkahan lahir batin yang selalu di limpahkan kepada ayah ibu di dunia dan diakhirat.

Adikku tersayang AndikaPrayoga yang selalu memberikan semangat dan do'a serta memotifasi dalam keberhasilan penulis, terimakasih atas doa dan doronganya yang selalu di berikan pada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa member ridho, keberkahan, kebahagiaan, yang selalu dilimpahkan kepadamu serta dapat menjadikanmu adik yang sholeh.

Bandar Lampung, 29 September 2021
Penulis

Rika Tiana
NPM. 1741010219


RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, Kampung Karang Jaya 1, Kecamatan Panjang pada tanggal 20 November 1998, anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan suami istri bapak Asnani dan ibu Haryati.

Adapun riwayat pendidikan yang telah ditempuh oleh penuli adalah sebagai berikut:

1. SDN 1 Panjang Selatan Kecamatan Panjang, Bandar Lampung (2005-2011)
2. SMPN 6 Blambangan Umpu Kecamatan Blambangan Umpu, Way Kanan (2011-2014)
3. SMKN Blambangan Umpu Kecamatan Blambangan Umpu, Way Kanan (2014-2017)

Kemudian atas izin Allah pada tahun 2017 penulis dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Islam Negeri di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.



Bandar Lampung, 29 September 2021
Penulis

Rika Tiana
NPM. 1741010219

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Dakwah Wasathiyah Dalam Peningkatan Ukhuwah Umat Beragama Di Desa Negeri Batin Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung**. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, serta seluruh umatnya .

Penyusunan skripsi ini merupakan sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.

Penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, penulis ucapakan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si.
3. Bapak Pembimbing I Dr. Abdul Syukur, M.Ag dan Pembimbing II Dr. Jasmadi, M. Ag. Yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Petugas Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta Petugas Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.
6. Ketua Majelis dan Masyarakat desa Negeri Batin Kabupaten Way Kanan Lampung yang Telah Menerima penulis melakukan penelitian ini dapat bermanfaat..
7. Sahabatku seperjuangan, Suni Yustika Rahayu, Shinta Bella, Titin Yulistiyana yang selalu ada disaat suka maupun duka, selalu memberikan semangat dan dorongan dalam keberhasilan penulis, terimasi atas motivasi dan dukungan yang tak terhitung. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan, kelancaran, serta keberkahan dalam hidup kita.
8. Teman-teman kelas KPI F 2017 yang selalu memberikan tempat ternyaman dikelas, selalu memberikan canda tawa dalam setiap pelajaran atau mata kuliah

dan sekaligus menjadi keluarga besar di KPI F, banyak momen yang kita lewati bersama, tidak pernah terulang lagi meski ini sangat berat, KPI F sahabatku saat ini dan selalu tetap ada di hati ini dan akan selalu ku kenang, sukses selalu sahabat perjuanganku.

Demikianlah skripsi ini penulis buat, penulis menyadari dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar dapat menjadi lebih baik kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin ya robbal'alam.

Bandar Lampung, 29 September 2021

Penulis

Rika Tiana

NPM. 1741010219



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian	11
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian	11
H. Kajian Penelitian	12
I. Metode Penelitian.....	14
J. Sistem Pembahasan	23
BAB II DAKWAH WASTHIYAH DALAM PENINGKATAN	
UKHUWAH UMAT BERAGAMA	24
A. Dakwah Wasathiyah.....	24
1. Pengertian Dakwah Wasathiyah	24
2. Definisi Wasathiyah	27
3. Ciri-ciri Dakwah Wasathiyah	28
4. Strategi Dakwah Wasathiyah.....	32
5. Metode Dakwah Wasathiyah	34
6. Pendekatan Dakwah Wasathiyah	36
7. Manfaat Dakwah Wasathiyah	49
B. Peningkatan Ukhuwah Umat Beragama	50

1. Pengertian Ukhuwah Umat Beragama.....	50
2. Pengertian Umat Beragama	52
3. Definisi Ukhuwah Umat Beragama	58
4. Ciri-ciri Ukhuwah Umat Beragama.....	59
5. Strategi Ukhuwah Umat Beragama	60
6. Faktor-faktor Umat Beragama.....	62
7. Metode Ukhuwah Umat Beragama	64
8. Pendekatan Ukhuwah Umat Beragama	65
9. Manfaat Ukhuwah Umat Beragama	68
10. Bentuk Peningkatan Ukhuwah Islamiyah Dalam Masyarakat	69

BAB III DESKRIPSI UMUM MASYARAKAT BERAGAMA

DESA NEGERI BATIN 71

A. Gambaran Ukhuwah Di Desa Negeri Batin	71
1. Ukhuwah	71
2. Struktur Pengurusan Ukhuwah.....	71
3. Program Bidang Ukhuwah Islaminya	71
4. Sejarah Majelis Ulama Islam Indonesia.....	72
5. Tujuan Pendirian Majelis Taklim Babussalam	74
B. Provil Desa Negeri Batin.....	74
1. Kondisi Geografis Desa Negeri Batin	74
2. Sejarah Kampung	74
3. Visi Misi Desa Negeri Batin	75
4. Keadaan Umum Wilayah Desa Negeri Batin.....	77
5. Keadaan Penduduk Desa Negeri Batin	77
6. Keadaan Penduduk Menurut Golongan Umur	78
7. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	79
8. Sarana Dan Prasarana Desa Negeri Batin	79
C. Aktifitas Kebudayaan Masyarakat Desa Negeri Batin.....	80
1. Pusat Kesatuan Kebudayaan Masyarakat	80
2. Perilaku Karya Dengan Interaksi Sosial Masyarakat	83

BAB IV DAKWAH WASTHIYAH DALAM MENINGKATKAN

UKHUWAH UMAT BERAGAMA.....	93
1. Proses Pelaksanaan Dakwah Wasatiyah Dalam Peningkatan Ukhuwah Umat Beragama Di Desa Negeri Batin Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung	93
2. Dakwah Wasatiyah Dapat Di Wujudkan Peningkatan Ukhuwah Ajaran Yang Dapat Menimbulkan Sikap Umat Beragama Di Desa Negeri Batin Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung	100
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN	111



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Terdapat sesuatu yang bersifat mutlak Atas penggunaannya yaitu judul dan dianggap memiliki peranan yang relevan utama yang akan ditemukan di berbagai tulisan dan lain sebagainya, melalui judul maka arah dalam pembuatan tulisan tersebut dapat sejalan dan bersifat struktur dan mampu mendeskripsikan terhadap isi yang ditemukan dalam cakupan tersebut. adapun tujuan utamanya agar dapat mengantisipasi kesalahan yang terjadi dalam proses kegiatan menafsirkan pemahaman yang dimiliki terhadap kritik dengan judul “ Dakwah Wasathiyah Dalam Peningkatan Ukhuwah Umat Beragama Di Desa Negeri Batin Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung ”, perlu dijelaskan dengan singkat beberapa istilah, adapun uraiannya sebagai berikut.

Dakwah wasathiyah berdasarkan pendapat Al asfahani, menyebutkan terkait dengan wasathon menjadi suatu kata yang awal mulanya memiliki makna pertengahan atau dengan kata lain telah mencapai standar batas ketentuan yang sudah ditepati. Selain itu makna lain terhadap memberikan penjagaan yang sifatnya mampu melampaui batasan atau bersifat ekstrem. yang kemudian dalam pengkajiannya dari segi terminologi ini menandakan bahwa whatsapp-an ialah pertengahan yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan yang selaras. disebabkan adanya kesamaan jalan dan arah walaupun pada kenyataannya memiliki arah yang berlawanan, yang kemudian dapat dilihat dari segi kualitas terhadap berbagai kepentingan individu dilengkapi melalui material serta Individual.¹

Menurut penulis dakwah wasathiyah ialah bentuk dari sikap yang dapat dipertahankan dengan tujuan berlaku adil dan membuat dirinya jauh dari kata kejujuran. melalui toleransi yang dimiliki kemudian diikuti terhadap Berbagai pihak dalam kehidupan menjadi satu kesatuan yang paling tepat untuk dijalankan. keyakinan atau kepercayaan yang dimiliki oleh seseorang kemudian diikuti dengan kemampuannya untuk mendapatkan sesuatu maka penting untuk mengembangkannya secara keseluruhan kemudian mengedepankan berbagai nilai Islam atas Dasar penciptaan yang diupayakan melalui pola Pikir kemudian tidak terlampau melebihi kepercayaannya tersendiri sehingga menunjukkan sikap fanatisme.

¹ LI Putri, Reduksi Kemiskinan Melalui Sosiopreneurship: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman Von 6 No 1 , 2017

Peningkatan Ukhuwah umat adalah sebagai persaudaraan di mana kata diambil yang pada dasarnya berarti memberikan perhatian ini menandakan bahwa terdapat kesan yang dimiliki disebabkan karena persaudaraan yang membuat Seluruh pihak yang tergabung menjadi satu kesatuan yang utuh menunjukkan berbagai sikap yang mampu mencerminkan keterkaitan yang erat atas dasar Persaudaraan yang telah dibangun secara bersama.²

Adapun secara istilah menurut Quraish Shihab bahwa ukhuwah Islamiyah pada hakikatnya bukan bermakna persaudaraan antara orang-orang Islam melainkan cenderung memiliki arti sebagai persaudaraan yang didasarkan pada ajaran Islam atau persaudaraan yang bersifat Islami.³

Pendapat penulis adalah Persaudaraan yang dimaksud memiliki landasan utama yaitu Islam atau terjadinya pemudaran berbagai nilai dalam Islam yang kemudian diketahui banyaknya berbagai perbedaan yang ditemukan antara individu yang satu dan yang lainnya dalam rangka Meningkatkan aliran di dalam Islam, Sementara perbedaan tersebut diinterpretasikan dalam bentuk ketidaksamaan etnis, suku. sehingga dapat mempererat hubungan yang terjalin di antaranya dan mampu mendatangkan kedamaian serta kehidupan yang rukun..

Beragama Menurut *Kamus Bahasa Agama* adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Kata "Agama" berasal dari bahasa Sanskerta, *āgama* yang berarti "tradisi".⁴ Menurut istilah yaitu agama merupakan suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang mempengaruhi kehidupan manusia, serta mempercayai adanya hari akhir. Sehingga agama berkaitan dan identik dengan budaya.⁵

Dalam definisi diatas dapat disimpulkan beragama adalah sistem yang mengatur kepercayaan dan peribadatan Kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatana kehidupan.

² Jamal Syarif Ibrani, M.M. Hidayat, *Mengenal Islam*. (Jakarta, Al-Kahfi, 2004), Cet 1, hlm 217

³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Pembagian Pesoalan Umat*, Bandung: Mizah Pustaka, Edisi ke-2 2013

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Persero Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, 2005), 12

⁵ Hendro Puspita, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), hlm, 34.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini memiliki peran penting untuk meningkatkan aspek “ Dakwah Wasathiyah Dalam Peningkatan Ukhuwah Umat Beragama di Desa Negeri Batin Kabupaten Way Kanan”.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

Alasan objektif dikarenakan pesan dakwah yang disampaikan oleh Dakwah Wasathiyah Dalam Peningkatan Ukhuwah Umat Beragama di Desa Negeri Batin Kabupaten Way Kanan menarik untuk dikaji sebab tolerasi agama satu sama lain tidak berpihak pada siapapun dan pesan dakwah yang diberikan harus dianalisis untuk mengetahui makna pada setiap wacana yang disampaikan dalam masyarakat yang mengandung sebuah pesan dakwah.

2. Alasan Subjektif

Alasan subjektif dipilihnya Dakwah Wasathiyah Dalam Peningkatan Ukhuwah Umat Beragama Agar tidak ada saling membedakan antara agama satu sama lain dan selalu menghargai perbedaan yang ada di Desa Negeri Batin.

C. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia diketahui identik dengan berbagai hal yang dapat dilihat dari sudut pandang manapun memiliki keragaman yang sangat meluas dan bahkan tanpa adanya batasan dan hal ini sudah diakui oleh dunia. Ada banyak hal yang terus mengalami perkembangan di Indonesia dan diketahui perbedaan tersebut dapat dilihat dari berbagai hal diantaranya berkaitan mengenai budaya yang dianut oleh masing-masing masyarakat dengan adat yang berbeda antara satu dengan yang lainnya namun tetap dijadikan sebagai kekayaan dari negara Indonesia. pada dasarnya terhadap masyarakat yang masih berada ada di pedesaan cenderung menjalankan norma dan nilai yang berlaku dari segenap jiwa masyarakat tersebut harus tetap dipertahankan dan diluhurkan sebab hal tersebut merupakan sumber yang berasal dari nenek moyang dan tidak dapat dipungkiri dalam kehidupan untuk dijadikan sebagai acuan. Bahkan dalam pembelajaran sendiri diketahui bahwa nilai adat yang dianut oleh masyarakat tersebut harus tetap dibudidayakan hingga penting untuk mempertahankannya dan terus mengalami perkembangan dan giginya dan ini Dilihat melalui kesatuan hidup, Adapun beberapa di antara cakupan tersebut untuk menjalin solidaritas dan silaturahmi terhadap sesama manusia serta menjalankan berbagai

kegiatan dalam keseharian individu. terdapat beberapa hal yang mampu mencirikan dari masyarakat dengan memegang nilai luhur tertentu yaitu memiliki jiwa untuk senantiasa tidak memikirkan kepentingan pribadi dan mengedepankan popularitas kebersamaan maka budaya yang dianut oleh masyarakat tersebut akan tetap terus dipertahankan bahkan dikukuhkan seperti halnya untuk mengerjakan segala sesuatu akan dilakukan melalui gotong royong, mencapai mufakat melalui musyawarah bahkan menciptakan kehidupan yang rukun satu sama lainnya.

Daerah Negeri batin merupakan salah satu daerah di Kota Way Kanan yang mempunyai sejarah yang masih kental akan budayanya hingga kini. namun dengan melihat keanekaragaman yang terjadi di seluruh penduduk wilayah Indonesia beberapa diantaranya khususnya masyarakat abangan cenderung berusaha untuk mempertahankan eksistensi dari kebudayaan yang mereka miliki bahkan Local Wisdom Indonesia adalah salah satu bentuk pencahangan yang ingin direalisasikan untuk dikembangkan. namun tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat yang memiliki nilai seperti yang demikian justru terlalu mempercayai Berbagai hal bahkan yang dinilai sebagai kekuatan mistis di dalamnya ini menandakan bahwa adanya unsur penyembahan terhadap selain Tuhan atau bersifat musyrik yang tetap dipertahankan atas adat yang dimiliki yang pada hakekatnya justru hal tersebut ditentang keras. sehingga terhadap beberapa pihak yang mampu menjalankan peran untuk mengayomi masyarakat lain agar dapat melestarikan kebudayaan yang dimiliki dalam mencirikan warisan tertentu tanpa diikuti dengan sesuatu yang didalamnya terdapat unsur musyrik.

Setiap negara tentu akan mempertahankan kebudayaannya masing-masing Hal tersebut juga dicoba untuk direalisasikan oleh negara Indonesia namun Seiring berjalannya waktu globalisasi yang berhasil mempengaruhi segala aspek dalam kehidupan manusia pada akhirnya membuat masyarakat mulai memudahkan keinginannya untuk mempertahankan eksistensi budaya dengan dibawa oleh kebudayaan lain yang dianggap lebih keren namun pada hakikatnya nya Jika dilihat dalam pengimplementasiannya apa yang dianut Kemudian oleh masyarakat tidak memiliki hal yang sejalan dengan budaya yang sudah diturunkan sejak nenek moyang terdahulu. dinamika sosial yang terjadi tidak dapat dipungkiri oleh setiap pihak namun upaya yang dapat dilakukan mengantisipasi agar terpengaruh secara utuh atas kebudayaan lain dengan demikian akan meninggalkan kebudayaan sendiri atau bahkan dengan membekali diri untuk mampu mengemukakan perspektifnya sendiri terhadap apa yang seharusnya dipertahankan, budaya asing yang

berusaha menggerogoti kehidupan masyarakat dilalui berdasarkan proses akulturasi bahkan asimilasi. Jika dilihat dari negara Indonesia adanya kecemasan tersendiri yang membuat masyarakatnya Kini lebih sering memperhatikan kebudayaan lain dibandingkan kebudayaannya sendiri akibat pengaruh globalisasi dan ini menjadi tantangan terbesar yang harus dihadapi untuk terus mempertahankan Citra kebudayaan Indonesia sebagai identitas yang dapat menjelaskan kepada dunia terhadap apa yang dimiliki negara ini.⁶ sehingga banyak hal yang perlu diwariskan salah satu diantaranya ialah kearifan lokal dan ini harus ditanamkan kepada peserta didik di dalam jiwa mereka Sebab mereka berperan sebagai penggerak zaman.

Dalam pelaksanaannya dakwah itu sendiri memiliki Nilai yang religius karena adanya unsur agama yang ingin disebarkan dalam hal tersebut dan termasuk kedalam aspek yang bergerak dalam cakupan sosial dan bersifat rasional, empiris dan menjadi bagian dari sunnatullah. Sehingga dalam berdakwah pun akan tetap memiliki hubungan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa kontemporer ini. adanya perspektif mengenai dakwah dari berbagai umat yang merujuk bahwa adanya nilai amal saleh yang ditanamkan di dalamnya untuk kemudian disebarkan dan hal ini didapatkan karena adanya keimanan seseorang dan bentuk ketakwaannya kepada Tuhannya Yang hendaknya dijalankan kan bagi setiap manusia melalui ilmu pengetahuan yang mereka miliki. walaupun dakwah identik dengan amal saleh tetapi harus dapat mengimbangi pengaruh globalisasi yang membawa pada perkembangan zaman. pada dasarnya adanya sifat di dalam diri manusia agar dapat mengadakan perubahan sehingga menjadi lebih maju dibandingkan yang lalu.⁷ Ini menandakan bahwa fungsi dakwah itu sendiri bukan semata-mata sebagai kegiatan yang dijalankan oleh seseorang untuk membangun komunikasi melalui orasi tetapi terdapat kandungan yang lebih mendalam dari Makna tersebut di mana ajaran Islam berusaha untuk ditanamkan kepada setiap individu sebagai bentuk ajaran yang dipercayai oleh umat muslim.⁸

Bahkan Kendati demikian argumentasi yang dikemukakan oleh ahli sosiologi yang berhubungan mengenai teori kemajuan dan hal ini senantiasa berbicara dan membahas mengenai beberapa faktor yang merujuk kepada terjadinya perkembangan. yang paling utama berkaitan terhadap perkembangan yang terjadi tepatnya pada struktur atau Hal ini

⁶ Alma, Buchari, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm, 143.

⁷ Anwar Arifn, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm, 17.

⁸ Amrullah Ahmad (Ed), *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Prima Duta, 1983), hlm, 12.

didasari dengan kesadaran manusia secara utuh atas apa yang dipahaminya dari kepribadiannya serta lingkungannya; kemudian berikutnya perkembangan struktur yang berasal karena berbagai pengaruh yang membuat manusia pada akhirnya melaksanakannya pada kehidupannya seperti keadaan sosial dan budaya.⁹ jika kita melihat dalam perspektif masyarakat yang tinggal dikota kecenderungan yang terjadi mereka tidak menggantungkan dirinya terhadap pihak lainnya dan belajar untuk lebih Mandiri Hal ini didasari dengan kemampuan yang dimilikinya sudah sangat cukup untuk melaksanakan hal tersebut secara individu. ini menandakan bahwa eksistensi dan kemampuan oleh masyarakat kota itu sendiri Jauh lebih baik dibandingkan masyarakat yang tinggal di pedesaan secara mayoritas Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek seperti cakupan immaterial dan lain sebagainya.

Ada beberapa tantangan besar yang perlu diperhatikan dan disadari oleh masyarakat muslim dilihat dari perkembangan zaman masa kini; pertama, terdapat beberapa pihak di antara umat muslim yang melaksanakan segala sesuatu seperti melenceng dari ajarannya yaitu berpindah ekstrem untuk memaknai apa yang didapatkan pada konteks agama serta berusaha untuk menjalankan tahapan demikian dalam kalangan masyarakat muslim pada umumnya, dan juga di antara mereka masih mengenakan kekerasan dalam prosesnya; kedua, mengedepankan kan kelonggaran atau kebebasan dalam beragama bahkan menerima pengaruh yang berasal dari budaya lain walaupun diketahui memiliki nilai negatif di dalamnya. Seperti yang dilakukan oleh eh beberapa diantaranya untuk mengambil kutipan dari Alquran dan hadis serta beberapa karya yang dihasilkan oleh Ulama untuk dijadikan sebagai rujukan dalam membentuk pemikiran yang kritis, namun dalam pelaksanaan untuk memahami atas apa yang sudah dipelajari hanya berfokus kepada bacaan tersebut tetapi tidak mengulas balik kepada sejarah masa lampau yang perlu dijadikan rujukan. dengan demikian dapat dipastikan bahwa walaupun perkembangan zaman yang telah terjadi sudah mengalami perkembangan yang begitu signifikan bahkan di belahan dunia bagaimanapun dan dapat dilihat dari berbagai aspek tetapi terhadap masyarakat yang dimaksud masih memegang proses berpikir yang demikian tanpa memperhatikan hal lain.¹⁰

⁹ Asep Muhiddin, *Dakwah Dalam Perpektif Al-quran*, (Bandung: CV, Pustaka setia, 2002), hlm, 194.

¹⁰ Muchlis M.Hanafi, *Moderasi Islam*, (Ciputat: Diterbitkan Oleh Ikatan Alumni Al-Azhar dan Pusat Studi Al-Quran, 2013), hlm 1-2.

Radikalisme adalah salah satu gerakan yang harus ditumpas kan dan ditiadakan walaupun diketahui Indonesia dikenal akan kemajemukannya maka yang perlu diperhatikan agar dapat membantu untuk menekankan agar tidak terjadinya penyebaran paham radikalisme ialah pendidikan Islam yang bersifat moderat dijadikan sebagai sarana bentrokan.¹¹ Bahkan jika merujuk kepada mayoritas negara Indonesia memiliki penduduk Islam maka merujuk terhadap modernisasi Islam diperkuatnya untuk menjadikan hal tersebut sebagai jalannya penyebaran Islam yang terjadi di negara Indonesia. oleh karenanya ada dampak positif baik yang diterima dari hal tersebut dan dapat dilihat dari berbagai aspek tidak semata-mata untuk menemukan solusi yang tepat atas permasalahan yang muncul yang berkaitan terhadap keagamaan pada umumnya dari masyarakat Indonesia tetapi juga dapat dijadikan sebagai rujukan terhadap generasi berikutnya dalam menentukan kebijakan yang akan diambil namun bersifat agresif.¹² adanya dua implementasi dari kebijakan yang tidak diberlakukan sebab Ada hal lain yang ingin diwujudkan seperti yang tergolong ke dalam bagian kekerasan yang dilakukan individu Apabila mereka lebih mengutamakan pergerakan dengan mengedepankan nilai damai dan ditandai dengan kelahiran yang terjadi pada masyarakat muslim.¹³

Diketahui atas dasar Karunia yang diberi oleh Allah SWT terhadap umat manusia salah satu diantaranya ialah ukhuwah islamiyah dan hal ini mengedepankan untuk menjaga kekuatan iman seseorang dan memperkuat taqwanya agar mampu menciptakan kasih sayang terhadap sesama manusia, saling memuliakan satu sama lainnya, menjalin hubungan saudara yang begitu erat, kemudian adanya kepercayaan yang dikemukakan seseorang atau yang disebut dengan saudara atas dasar kesamaan agama.¹⁴

Dalam kehidupan masyarakat jika dilihat dari berbagai aspek banyaknya terjadi perubahan yang mengarah pada kemajuan ini menandakan bahwa tidak hanya sebatas ilmu pengetahuan beserta penggunaan teknologi yang mampu untuk digerakkan dalam rangka memperkuat beberapa hal dan menghindari hal lainnya seperti cara berpikir yang hendaknya dikemukakan, kan Bagaimana bertingkah laku yang tepat serta memiliki sikap

¹¹ Mansur Alam, "Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat Dalam Mencegah Ancaman Radikalisme Di Kota Sungai Penuh Jambi", *Jurnal Islamika*, (Vol. 1, No.2 Tahun 2017), hlm, 36.

¹² Khlaed Abou El-Fadl, *Selamatkan Islam Dari Muslim Puritan* terj. Helmi Mustofa (Jakarta: Serambi, 2005), hlm, 343.

¹³ Haidar Bagis, *Islam Tuhan ISLAM Manusi: Agama dan Spitualitas di Zaman Kacau*, (Bandung: Mizan, 2017), hlm, 131.

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Pembagian Persoalan Umat*, (Bandung: Mizah pustaka, Edisi ke-2 2013), hlm,139.

kepada orang yang lebih dewasa. namun tidak dapat dipungkiri terjadinya penyempurnaan dari berbagai hal telah dirasakan oleh masyarakat pada umumnya dalam melakukan penguasaan penuh terhadap alam. Kondisi yang demikian tentunya tidak sekaligus terwujud. Masyarakat Indonesia yang pancasila dan religius ini melalui jalan panjang. Lahan yang subur perlu bibit yang baik yang disemai dan dipelihara secara baik pula. Taman yang hijau, bunga harum dengan buah yang lezat, yang tumbuh dipersada tanah air sekarang ini adalah hasil ikhtiar para pembina umat, para da'i terdahulu.

Pada hakekatnya sebutan lain terhadap agama Islam itu sendiri dianggap menjadi risalah serta ladang dakwah yang harus di program kan. umat manusia yang memiliki keragaman akan terus diupayakan untuk menyebarluaskan berbagai ajaran yang didapatkan atas arisan terhadap umat muslim lainnya dalam menjalankan dakwah sebagai bentuk amal yang perlu dilakukan, bertindak untuk mendatangkan Kedamaian, terdapat unsur paksaan didalamnya. Dalam agama Islam sendiri bahkan kepada umat manusia adanya larangan „Sebutan lain terhadap Islam dijadikan sebagai ladang dakwah yang dicanangkan oleh masyarakatnya dengan tujuan agar mampu menyebarluaskan agama tetapi masih mengedepankan cara-cara damai dan tidak merusak keharmonisan dalam bertetangga, disertai tidak diperbolehkannya terdapat unsur kekerasan di dalamnya. Persoalan dakwah sepanjang sejarah kehidupan orang-orang beragama senantiasa menjadi masalah yang menarik untuk dibicarakan terlebih dikalangan umat yang memiliki kepedulian besar terhadap agama itu sendiri.

Dakwah memang tidak pernah merasa asing, sebab obyek dari dakwah itu sendiri adalah manusia atau masyarakat. Yang namanya masyarakat pastilah sifatnya berkembang dan dinamis entah secara cepat ataupun lambat. Disisi lain islam adalah suatu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan atau mensyiarkan islam kepada seluruh umat manusia.¹⁵

Sesuai dengan firman Allah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan jalan yang baik.” (An-Nahl:125)¹⁶

¹⁵ M.Natsir, *Fiqhud Dakwah*, Ramdhani, Solo, hlm, 3.

¹⁶ QS.An-Nah(16): 125

Proses penyampaian yang dilakukan oleh Allah SWT terhadap manusia pada umumnya yang berhubungan mengenai ajaran Islam itu sendiri bahkan sejak zaman Nabi Adam AS sudah mengalami perubahan yang signifikan menjadi ladang dakwah dalam sudut pandangnya Hal ini berlaku hingga masa pemerintahan Muhammad SAW sehingga sampai zaman di mana kita hidup sekarang ini ,Bahkan hal tersebut juga akan diberlakukan di kemudian hari. pada dasarnya terdapat dua cakupan yang ditemui dalam setiap kepribadian individu dan bertolak belakang antara satu dan yang lainnya ialah akal disertai dengan nafsu yang dimiliki manusia, pada dasarnya jika mengikut terhadap nafsu akan didapatkan kan beberapa pihak diantaranya maka dapat dipastikan nafsu tersebut cenderung berbalik makna terhadap pandangan yang ingin diperkuat terhadap pihak lain namun jika melihat terhadap akal maka penting bagi manusia untuk mengedepankan berbagai upaya yang perlu dilakukan kan untuk memperoleh kebahagiaan di dunia agar mampu menyesuaikan dirinya.Namun agar manusia dapat tetap bertahan pada arahnya dan tidak menyimpang dari ajaran kebenaran penting untuk mengembangkan dakwah itu sendiri yang dianggap mampu mengatasi persoalan tersebut adanya peringatan yang dapat diberikan kepada seluruh manusia, sehingga setiap manusia tentu mengharapkan perolehan kebahagiaan dan ketenangan dari dua sisi baik itu dirasakan di dunia dan bahkan di akhirat hanya akan terealisasi dalam proses yang telah dilalui. kesenian Islam dapat diberlakukan dari berbagai aspek salah satu diantaranya ialah jenis Hadroh yang termasuk dapat disatukan demi kegiatan dakwah yang diupayakan. sehingga pada akhirnya dalam interpretasi tersebut berbagai lirik yang didapatkan akan dinyanyikan dalam Hadroh untuk kemudian dilantunkan dengan tepat. atas pesan atau isi kandungan yang terdapat di dalamnya diajarkan oleh seluruh pihak untuk ditanamkan. .Dakwah pada setiap zaman menghadapi tantangan sendiri-sendiri, tentu meningkatkan adanya upaya antisipasi sendiri pula, antara tempat yang satu dan tempat yang lain bahkan antara obyek yang lain.

Dakwah pada zaman nabi menghadapi tantangan dari umatnya yang noda beninya masih kafir, dengan tantangan fisik maupun moral, maka mujahid sekarang adalah berhadapan dengan kompleksitas tantangan akibat moderinesasi yang kian hari kian berkembang. Muhammad SAW sebagai Rasulullah melalui perantara nya diikuti dengan berbagai mukjizat yang menjadi penentu nabi diantara yang lainnya dan keseluruhan yang dimiliki oleh Nabi sesuatu yang datang dari Allah, dengan demikian bentuk implementasi penghambaan nya terhadap tuhan yang dapat dilihat melalui menyelesaikan seluruh Upaya yang perlu dilakukan agar dapat terus berdakwah dari berbagai sisi walaupun

besarnya rintangan yang didapatkannya. ini menandakan bahwa tidak hanya beliau namun seluruh umat manusia harus mengedepankan berbagai nilai yang didapatkan. dengan tidak mementingkan kepribadiannya sendiri tetapi lebih mengupayakan dari aspek lainnya. Juga pembinaan masyarakat yang taqwa kepada Allah tidak bisa disulap terus berubah dengan mudahnya melainkan memerlukan dakwah dan berjuang.

Kemajuan ilmu pengetahuan telah membawa perkembangan zaman menggunakan beberapa hal semakin ekspresif seperti halnya. Walaupun hal tersebut telah dibahas sebelumnya namun pada kenyataannya dalam cakupan masyarakat akan senantiasa mengalami perubahan atas konsep berpikir yang dimilikinya dengan perilaku yang disuguhkan. Namun tidak dapat dipungkiri perkembangan yang terjadi telah berhasil menggerogoti dari berbagai aspek dalam kehidupan manusia keuntungan lainnya terdapat beberapa hal yang selalu digunakan secara manual ini lebih dipermudah untuk mengimplementasikan dari beberapa hal yang disebutkan kemudian akan diupayakan berbagai hal dengan tujuan tertentu untuk mengenakan pengelolaan terhadap pemerataan pendapat dan kesetaraan hidup yang layak, tetapi juga harus perlu dikedepankan bahwa pengaruh yang dihasilkan akibat dalam perkembangan zaman yang terjadi, di terdapat beberapa hal yang terus mengalami perubahan dari diri seseorang, Bahkan para Mujahid diharapkan melakukan berbagai upaya walaupun pada kenyataannya perolehan kemenangan tersebut tidak dapat direalisasikan dalam Islam. Maka dakwah akan dapat menghadapi tantangan zaman yang kompleks tersebut sehingga dapat mentransfer ajaran islam ke segenap penjuru lapisan masyarakat.

Bapak Hj Jamal mengatakan di desa Negeri Batin sebelumnya memang sangatlah kurang sekali rasa ukhuwah islamiyahnya dan dulu juga jika ada pengajian peringatan hari besar Islam masyarakat sangat enggan untuk menghadiri ajara pengajian tersebut mereka lebih mementingkan pekerjaan mereka dibandingkan untuk menghadiri pengajian karena menurut mereka pengajian itu kurang menarik. Tetapi setelah adanya haddrah masyarakat jadi tertarik untuk menghadiri acara pengajian.¹⁷

Desa Negeri Batin Kabupaten Way Kanan satu dari sekian banyak desa yang saat ini banyak berdiri di desa-desa, dimana dalam memeluk agama bukan hanya Mayoritas Islam melainkan ada Budha dan Keristen. Yang di mana setiap agama mempunyai kepercayaan masing-masing melakukan aktifitas seperti ibada dan kebudayaanya.

¹⁷ Wawasan Dengan Hj. Jamal Tokoh Agama di Desa Negeri Batin, Kabupaten Way Kanan pada hari Jumat. 13 April 2021.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, akhirnya penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Dakwah Wasathiyah Dalam Peningkatan Ukhuwah Umat Beragama Di Desa Negeri Batin Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung”.

D. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini adalah pada Proses pelaksanaan Dakwah Wasathiyah Dalam Peningkatan Ukhuwah Umat Beragama Masyarakat Desa Negeri Batin Kabupaten Way Kanan

E. Rumusan Masalah

1. Proses pelaksanaan Dakwah Wasathiyah Dalam Peningkatan Ukhuwah Umat Beragama Di Desa Negeri Batin Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung ?
2. Dakwah Wasathiyah dapat di wujudkan Peningkatan Ukhuwah ajaran yang dapat menimbulkan sikap Umat Beragama Di Desa Negeri Batin?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Dakwah Wasathiyah Dalam Peningkatan Ukhuwah Umat Beragama Di Desa Negeri Batin Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung.
2. Untuk mengetahui apakah Dakwah Wasathiyah dapat di wujudkan Peningkatan Ukhuwah Umat Beragama Di Desa Negeri Batin Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung.

G. Manfaat Penelitian

Terdapat banyak manfaat yang diperoleh demi kelangsungan penelitian di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Perolehan yang didapatkan melalui hasil penelitian masyarakat memiliki harapan besar terhadap ilmu pengetahuan yang berusaha mengadakan pengembangan dan berhubungan terhadap ilmu komunikasi, yang dikedepankan sesuai dengan penelitian tersebut Melalui penggunaan dakwah agar berbagai variasi yang tercipta dalam masyarakat memiliki keuntungan untuk saling membina satu sama lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kalangan akademis: perolehan dari hasil tersebut dijadikan sebagai rujukan terhadap UIN Raden Intan Lampung jurusan komunikasi hal ini diinterpretasikan tepatnya pada jurusan komunikasi di Indonesia Secara universal, yang kemudian akan dimanfaatkan untuk menjadi beberapa tambahan sumber pada proses pelaksanaan suatu penelitian dengan pihak lainnya
- b. Bagi pihak-pihak yang terhubung Kecenderungan yang ditentukan tersebut biasanya didatangkan oleh para mubaligh Desa Negeri Batin Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung: dengan tujuan untuk mengadakan kelanjutan dalam aspek pemeriksaan atas data yang diperoleh.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Khairan Muhammad Arif dengan Judul “Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al- Qur’an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqaha”. Fakultas Agama Islam, UI As-Syafi’iyah, 2017. Jurnal ini menjelaskan terkait penggunaan jenis penelitian yang termasuk ke dalam kategori literasi adapun tujuan utamanya untuk menanamkan konsep tentang keaslian dari berbagai aliran yang dikemukakan yang berasal dari pemikiran-pemikiran moderasi Islam, sehingga segala sesuatu yang dijalankan oleh manusia dalam kehidupannya dapat melandaskan nya terhadap hal tersebut dan mengetahui hal apa saja yang tepat untuk dilaksanakan dan yang tidak tepat untuk ditinggalkan sehingga seluruhnya menjadi satu kesatuan yang selaras. metode yang digunakan demi kelangsungan pendidikan tersebut berjenis kepustakaan diikuti dengan beberapa bantuan dari kajian literasi Islam klasik dan modern hal tersebut dapat diinterpretasikan dari beberapa cakupan seperti mengambilnya melalui Alquran, as-sunnah, kemudian diikuti beberapa kitab yang berjenis klasik beserta modern Adapun kitab tersebut merupakan cakupan pemikiran yang dikemukakan oleh para ulama Islam yang bergerak dalam bidang tersebut mengemukakan apa yang ia ketahui dan dapat dipastikan kebenarannya. dari beberapa literatur yang telah disebutkan membuat peneliti pada akhirnya melangsungkan pengkajian disertai penganalisisan terhadap nya dengan tujuan untuk menyimpulkan segala sesuatu yang tepat dari literatur yang telah ditentukan sebelumnya untuk kemudian dapat dipastikan melalui pengujian terkait dengan bahannya. adapun yang didapatkan melalui penelitian tersebut diantaranya; adanya koordinasi Milan yang

dapat dipertanggungjawabkan untuk menunjukkan suatu konsep yang berhubungan mengenai moderasi Islam sesuai dengan sudut pandang dari literatur yang telah disebutkan baik itu melalui peninjauan Alquran, as-sunnah, dan beberapa argumentasi yang dikemukakan oleh para pakar dalam bidang tersebut dan terhadap penduduk Muslim lainnya yang tempat menaruh keraguan atau ketidakpercayaan maka dapat dijawab melalui hasil penelitian tersebut terkait dengan kebenarannya.¹⁸

2. Intan Kurniasari dengan Judul “Seni Haddrah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu” Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (IAIN) Metro, 2019. Jurnal ini menjelaskan tentang Pembahasan Seni Haddrah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Wonosari adalah kegiatan seni haddrah yang bertujuan untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah di Desa Wonosari sudah makin meningkat dan membawa perubahan. Walaupun belum semua masyarakat Desa Wonosari yang mengikuti kegiatan seni haddrah tersebut namun sudah banyak masyarakat yang merespon positif kegiatan tersebut dan mengurangi kesibukan mereka untuk berukhuwah.¹⁹
3. Abrar Azfar Al Akram, dengan Judul “Konsep Ukhuwah Dalam Al Qur’an (Studi Komparatif Antara Kitab Tafsir Al-Lubab Dan The Message Of The Quran”. Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora. Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (IAIN) Salatiga, 2018. jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana pemahaman mendasar mengenai hubungan yang dideskripsikan dari Quraisy Shihab beliau menyebutkan tepatnya pada kitab tafsir Al lubab, melalui cakupan tersebut akan dipahami terkait dengan konsep ukhuwah itu sendiri. dalam peninjauan secara mendalam umat muslim akan tetap bersaudara walaupun tidak memiliki hubungan secara lahiriyah Tetapi persaudaraan tersebut diikat karena adanya kesamaan agama dari sesama umat manusia sehingga membuat mereka pada akhirnya memiliki keterkaitan dari segi Ukhuwah, walaupun hal tersebut secara lahiriyah masih jauh hubungannya tetapi karena dasar iman maka hubungan di antara keduanya begitu erat, bersamaan dengan pengemukaan tersebut menghasilkan keselarasan atas pembahasan yang kemudian

¹⁸ Khairan Muhammad Arif, Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al- Qur’an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqaha, UI As-Syafi’iyah, 2017

¹⁹ Intan Kurniasari, Seni Haddrah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, (IAIN) Metro, 2019

dipaparkan mengenai sangat penting untuk mengadakan persatuan sebab ini dijadikan dasar untuk membentuk pelaksanaan dari Ukhuwah itu sendiri yang mana dalam Islam dari banyaknya pokok termasuk hal tersebut dijadikan dasar yang harus diimplementasikan dalam kehidupan. sebab Allah sangat membenci yang namanya perselisihan ataupun di luar dari Persatuan sehingga konsekuensi yang akan diterima Iyalah azab Allah.²⁰

I. Metodologi Penelitian

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilaksanakan untuk menyelesaikan penulisan skripsi tersebut maka metode yang diterapkan demi kelangsungan nya ialah: jenis penelitian yang dipakai memiliki sifat deskriptif sementara metode yang dimanfaatkan untuk membantu jalannya penelitian tersebut ialah kualitatif dengan tujuan agar berbagai integrasi dari model Edmodo login serta metode partisipatori dapat menjadi satu kesatuan yang selaras untuk mengadakan pengembangan. bagaimana hal tersebut dikemukakan oleh Noeng Muhadjir (1996), beliau menjelaskan mengenai suatu studi kualitatif Adapun cakupan dari sudut tersebut akan berusaha melakukan pengkajian terhadap berbagai perilaku atau tingkah laku yang bersifat mengarah kepada ada hal-hal yang berbau agama kemudian digambarkan seperti apa yang terlihat adanya. upaya etnometodologi agar dapat menginterpretasikan bagaimana tindakan kegiatan yang senantiasa dijalankan Diantaranya. sementara penggunaan dari metode partisipatoris bertujuan agar data yang dibutuhkan demi kelangsungan penelitian dapat dikumpulkan melalui kegiatan kerjasama dengan aktif yang berasal dari responden beserta pihak yang melakukan pengumpulan tersebut. berbagai pertanyaan yang kemudian dirumuskan bersifat independen yang hanya ditentukan secara umum. melalui tanya jawab yang dilakukan terhadap informan yang telah ditunjuk maka pada akhirnya akan dapat diinterpretasikan dalam bentuk pembahasan pada akhirnya.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian agar rumusan permasalahan yang telah dikemukakan mampu memberikan jawaban yang tepat

²⁰ Abrar Azfar Al Akram, Konsep Ukhuwah Dalam Al Qur'an (Studi Komparatif Antara Kitab Tafsir Al-Lubab Dan The Message Of The Quran, (IAIN) Salatiga, 2018

atasnya, agar dapat memperoleh sesuatu yang benar sebagaimana fakta yang ada di lapangan sehingga dapat dilakukan pengkajian sehingga sangat penting untuk menentukan terlebih dahulu metode yang akan dimanfaatkan demi kelangsungan penelitian tersebut. sementara hal ini peneliti menentukan jenis yang dipakai ialah penelitian lapangan atau yang disebut dengan field research, jenis penelitian tersebut dilaksanakan dari berbagai aspek yang meliputi kehidupan yang nyata..²¹

Ini menandakan bahwa Adapun maksud yang hendak dituju oleh penulis berdasarkan kelangsungan penyelesaian skripsi tersebut Atas dasar pemanfaatan pemilihan jenis penelitian lapangan bertujuan mengetahui proses dakwah wasathiyah dalam meningkatkan kualitas ukhuwah di desa Negeri batin yang masih Memegang teguh kepercayaan agama atau Dakwah Islamiyah..

b. Sifat Penelitian

Jika merujuk terhadap sifatnya maka cakupan yang termasuk kedalam sifat tersebut ialah deskriptif analisis. Adapun maksud dari penggunaan metode tersebut bertujuan agar dapat melakukan pengkajian terhadap objek yang telah ditentukan agar mampu memberikan penggambaran yang jelas atau pendeskripsian yang bersifat beruntut tanpa adanya pengaruh dari hal apapun maka bersifat objektif dan mampu menginterpretasikan sesuatu yang bersifat fakta dan terlihat pada lapangan terhadap Apa yang sebenarnya, baik hal tersebut dapat dijelaskan dari segi sifat ataupun ciri dan keterkaitan dari berbagai unsur yang termasuk didalamnya terhadap suatu peristiwa yang sudah ditetapkan. demi kelangsungan penelitian Demikian maka dideskripsikan terkait pelaksanaan dakwah wasathiyah dalam meningkatkan ukhuwah umat beragama di Desa Negeri batin.

Sementara penentuan lokasi penelitian adalah Desa Negeri batin kemudian objek yang ditentukan oleh peneliti bertujuan Untuk mengetahui cara pakai yang dituju tepatnya pada instansi tersebut yang ingin diketahui mengenai berbagai kegiatan dakwah yang ditetapkan serta hambatan apa saja yang akan ditemui kemudian untuk melaksanakan hal tersebut maka motivasi apa yang dapat diterapkan demi kelangsungan nya. penentuan subjek yang sudah peneliti gunakan secara akumulasi dari masyarakat dan tokoh agama di Kabupaten Way Kanan yang kemudian akan diinterpretasikan terhadap masyarakat yang berada dalam naungan

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach*, (Yogyakarta: PT Adi Ofset,1991) h.3

suatu organisasi yang bergerak dalam bidang sosial baik hal tersebut di atas dasar oleh Islam, majelis tertentu, dan lain sebagainya. penentuan yang ditetapkan oleh peneliti untuk menjadikan subjek dari masyarakat yang terikat dalam satu kesatuan organisasi yang bergerak dalam aspek sosial sebab adanya kontribusi dan eksistensi atas peranannya yang begitu relevan terhadap akumulasi kasus yang secara Kompleks dapat diselesaikan, sehingga diketahui bahwa Pengurus organisasi akan senantiasa terlibat dalam beberapa instansi tersebut baik itu di masjid ataupun beberapa jenis majelis taklim.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi diartikan sebagai penentuan objek yang sudah dicanangkan oleh peneliti demi kelangsungan penelitian sementara dari akumulasi mayoritas objek yang telah ditetapkan pada proses penelitian maka beberapa diantaranya diprediksikan sudah mencakup jawaban secara menyeluruh untuk ditentukan kemudian menjadi subjek dalam penelitian tersebut maka populasi telah dapat diwakilkan. sehingga mengenai makna sempitnya sendiri populasi sendiri diartikan sebagai banyaknya gejala yang ditemukan untuk kemudian akan ditentukan dalam penelitian. sementara demi kelangsungan penelitian yang sedang dijalankan yang menjadi bagian populasi ialah seluruh pihak ataupun anggota masyarakat yang berada tepatnya di desa Negeri Batin Kabupaten Way Kanan yang jika diperkirakan kisarannya sekitar 50 individu.

b. Sampel

Sampel memiliki makna terhadap akumulasi yang dapat ditentukan jumlahnya namun sudah memenuhi standar karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan pengambilan tersebut didapatkan dari populasi yang dianggap sudah menjadi bagian dari perwakilan.²² Jika merujuk terhadap penelitian yang sedang dilaksanakan maka manfaat sampel pada proses tersebut ialah non random sampling ini menandakan bahwa Dari seluruh individu yang terdapat di dalamnya tidak mempunyai peluang yang serupa untuk mendapatkan kesempatan ditentukan sebagai sampel. namun penulis memanfaatkan non random dalam proses pengambilan sampel tersebut dari banyaknya populasi yang tersedia ini menandakan bahwa seluruh pengelola dan pihak-pihak yang terdapat di dalam cakupan tersebut

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 80.

tidak membuatnya semata-mata memiliki peluang yang selaras agar dapat dirujuk sebagai informan yang dapat membantu peneliti dalam memberikan informasi yang dibutuhkan layaknya sampel.²³ Sementara penulis dalam penelitian yang dijalankan memanfaatkan purposive sampling hal ini melandaskan nya terhadap beberapa perkiraan yang dianggap telah mempunyai dengan melihat ciri ataupun sifat yang dijadikan sebagai standar penentu dan memiliki hubungan yang relevan terhadap perwakilan dari ketersediaan populasi.²⁴ Terdapat beberapa ciri yang melekat dalam masyarakat dan ini dijadikan dasar untuk relevansi sebagai sampel dari Penulis ialah:

1. Senantiasa terlibat dari berbagai aktivitas yang bergerak dalam bidang agama di desa Negeri batin.
2. Sudah mengetahui secara tepat terkait dengan polarisasi yang terjadi dalam aspek lingkungan masyarakat yang berada di desa Negeri batin.
3. Paham akan berbagai nilai yang dapat menunjukkan eksistensi dan relevansi dari agama.

3. Sumber Data

Dilihat dari jenis dan sifatnya penelitian ini bersifat kualitatif maka untuk mendapatkan data tentang sejauh mana Dakwah Wasathiyah Dalam Peningkatan Ukhuwah Umat Beragama Di Desa Negeri Batin Penulis akan menggunakan sumber data untuk mendapatkan data yang diperlukan yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari sumber asli berupa wawancara dan observasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Tokoh Agama, Tokoh Pemuda, dan Tokoh Masyarakat. Kata-kata dan tindakan yang orang-orang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis.²⁵

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa sumber data primer diambil dari hasil wawancara kepada Pengurus/Ustadz sebagai responden I dan 5 orang masyarakat sebagai responden ke II.

²³ *Ibid*, h. 185.

²⁴ *Ibit*, h. 187.

²⁵ S.Nasution, *Metode Researceh*.(Jakarta,PTBumi Aksara:2006,jilid VIII) h,143.

2. Sumber Data Sekunder

Sementara jika merujuk terhadap penelitian yang sedang berjalan Adapun data sekunder yang dimaksud data yang sifatnya mampu membuat data primer menjadi lebih lengkap atas ketersediaannya pada kenyataannya perolehan yang didapatkan oleh peneliti tidak membuatnya serta-merta langsung akan berhubungan terhadap pihak yang mampu memberikan informasi sehingga hanya didapatkan melalui berbagai data dalam bentuk studi kepustakaan yang mayoritas dimanfaatkan dari hasil dokumentasi yang telah tersedia kemudian diikuti dari beberapa arsip yang bersifat resmi sehingga sangat akurat.²⁶ selain dari yang disebutkan yang termasuk ke dalam cakupan tersebut juga dapat diinterpretasikan melalui berbagai buku namun masih Selaras terhadap suatu fenomena yang sedang dikaji dalam penelitian yang berlangsung.

Sementara variabel beserta subject yang dapat diinterpretasikan sebagai suatu informasi yang didalamnya bersifat tepat hal ini akan menyesuaikan terhadap strategi yang diterapkan serta alat yang dimanfaatkan untuk memperoleh data tersebut. sehingga hasil penelitian pada akhirnya dapat lebih diperkuat Melalui penggunaan sumber data demikian. sebagaimana hal tersebut dijelaskan loflanf yang kemudian melakukan pengutipan dari moleong yang turut serta menjelaskan mengenai dari penelitian kualitatif yang paling utama dijadikan penentu sebagai sumber yang bersifat utama dilihat dari sesuatu yang diinterpretasikan dalam bentuk lisan ataupun tindakan, namun seperti dilihat dari standarnya maka data sekunder yang termasuk kedalam sumber demi kelangsungan penelitian juga memiliki manfaat yang besar agar data sebelumnya mampu dilengkapi dan didukung sehingga lebih bersifat akurat dan dipastikan kebenarannya oleh karenanya dengan menentukan beberapa hasil dari dokumentasi diikuti dengan buku-buku yang sudah dipilih sebelumnya dan beberapa cakupan lainnya. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam proses penelitian yang sudah berlangsung pada saat informan memberikan Informasi terhadap penanya dalam proses kegiatan wawancara yang di dapatkan dalam bentuk lisan dianggap sebagai sumber utama yang paling dibutuhkan dalam jenis penelitian kualitatif sementara dalam cakupan tersebut seluruh yang diinterpretasikan melalui tulisan dimanfaatkan sebagai pelengkap demi kelangsungan jalannya penelitian.²⁷

²⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005, h.36.

²⁷ *Ibid .hlm. 12.*

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dianggap menjadi relevansi yang paling utama dalam melangsungkan penelitian hal ini bahkan dianggap sebagai penentu hasil yang diperoleh dari penelitian khususnya seperti penelitian kualitatif lapangan sebagaimana yang sedang dijalankan, sehingga data-data yang hendak dikumpulkan dari peneliti memanfaatkan beberapa metode untuk memperoleh hasil tersebut baik itu dari wawancara,, observasi ataupun pengamatan langsung, kemudian dilengkapi melalui hasil dokumentasi:

1. Wawancara (*Interview*)

Dari banyaknya metode yang dimanfaatkan demi kelangsungan penelitian maka wawancara menjadi satu diantara yang paling utama jika merujuk terhadap jenis penelitian kualitatif sebab seluruh rumusan pertanyaan yang telah dikemukakan mampu didapatkan jawabannya dalam bentuk lisan namun masih memiliki keterkaitan yang erat, ini menandakan bahwa sanya kegiatan wawancara tersebut datang dari persiapan sejumlah pertanyaan yang sudah ditentukan terlebih dahulu oleh pewawancara untuk kemudian didapatkan hasilnya melalui informan.²⁸

Penggunaan dari metode tersebut bertujuan agar data yang dibutuhkan mampu diperoleh khususnya untuk mengambil informasi yang dibutuhkan yang diinterpretasikan melalui lisan dan berbagai tindakan lainnya Hal ini didapatkan sesuai dengan kesadaran penuh dari pihak yang memberikan informasi atas apa yang ia ketahui kebenarannya. Adapun harapan yang hendak dirujuk oleh penulis atas dasar penggunaan metode tersebut untuk membuat seluruh informasi yang kemudian didapatkan mampu berperan sebagai sumber utama yang secara akumulasi dapat menjelaskan secara rinci terhadap Apa yang hendak diketahui dari penelitian yang sedang dijalankan yaitu khususnya pada dakwah wasathiyah dalam rangka peningkatan ukhuwah umat beragama. sementara sejalan dengan penelitian yang berlangsung jenis wawancara yang dimanfaatkan ialah bebas terpimpin ini menandakan bahwa berbagai pertanyaan yang kemudian diajukan bersifat terstruktur dan telah dipersiapkan dengan matang oleh pihak yang melakukan wawancara.

²⁸ Abdurahmat Faton, *Metode Penelitian Dan Tekni Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.12.

2. Observasi

Observasi diartikan dengan kata lain sebagai tindakan untuk mengamati suatu lapangan secara langsung tanpa adanya perantara didalamnya untuk kemudian akan dicatat atas apa yang didapatkan terkait dengan objek yang sudah ditentukan dalam penelitian dan kemudian melihat berbagai gejala yang muncul untuk dipahami.²⁹ Sehingga dapat diartikan dalam tindakan tersebut bertujuan untuk mengetahui berbagai peristiwa yang sudah diterapkan untuk kemudian diteliti oleh peneliti melalui pengamatan mendalam dan kemudian mencatat atas apa yang ditemui.³⁰ Jika merujuk dalam pembahasan yang bersifat sederhana ini menandakan bahwa data yang dikumpulkan dari kegiatan tersebut dengan terjun menuju lapangan secara langsung dari pihak peneliti.

Pengertiannya dianggap sebagai pengamatan, pemilihan, dan Pengkodean. dalam kegiatan observasi teknik yang dimanfaatkan agar dapat menjelaskan Bagaimana pendeskripsian yang tepat terkait penerapan yang yang diupayakan untuk melakukan pembinaan pada masyarakat dan ketua agama terhadap dakwah yang dilakukan menggunakan dakwah watak wasathiyah dalam peningkatan ukhuwah umat beragama di desa Negeri batin maka terdapat beberapa aspek yang dijadikan sebagai rujukan untuk dipelajari seperti tingkah laku dari masyarakat tersebut, Bagaimana aktivitas yang berjalan untuk peningkatan ajaran agama, yang mayoritas dilaksanakan masyarakat di desa Negeri batin..

3. Dokumentasi

Dokumen dijadikan sebagai salah satu yang dapat membantu hasil akurat dari penelitian yang berlangsung interpretasi dari cakupan tersebut didapatkan dalam bentuk tulisan yang berfungsi terhadap 2 jenis metode yang telah dijalankan sebelumnya akan menjadi lengkap Melalui penggunaan demikian dan ini akan dilihat dari berbagai kegiatan seni Hadrah yang sedang berlangsung. dalam cakupan meluas makna dari dokumen tidak semata didapatkan melalui tulisan namun juga diketahui ketika terdapat berbagai benda yang dianggap sebagai warisan sejarah yang memiliki berbagai simbol-simbol yang juga dijadikan rujukan.³¹

²⁹ S.Margon, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.158.

³⁰ Sharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.187.

³¹ *Ibid.*, hlm. 102.

Metode dokumentasi yang peneliti gunakan untuk melengkapi data pokok yang didapatkan dari mengambil foto-foto kegiatan.

5. Proses Analisa Data

Teknik yang digunakan terhadap data yang sudah dikumpulkan terlebih dahulu untuk kemudian akan diadakan penganalisisan yang dianggap menjadi relevan dalam menentukan hasil dari penelitian yang berjalan. perolehan data kemudian akan dilakukan penganalisisan bertujuan agar data tersebut dapat bersifat lebih sederhana dalam penginterpretasian nya sehingga memudahkan pihak lainnya dalam proses pembacaan hasil yang kemudian dijadikan sebagai rujukan serta seluruh pertanyaan yang sudah dirumuskan dapat kemudian dijawab dengan hasil yang telah di rangkum sedemikian rupa namun masih pada cakupan yang sesuai.

Jika merujuk terhadap landasan penelitian yang berjalan maka proses analisis yang dimanfaatkan ialah induktif berbagai pertanyaan yang termasuk ke dalam rumusan masalah pada akhirnya dicoba oleh peneliti untuk kemudian dirumuskan sehingga menjadi lebih kerucut yang mana berbagai kegiatan dapat didasarkan terhadap suatu abstrak yang bersifat universal sebagaimana Pendapat tersebut dikemukakan Dedi yang dikutip oleh Deddy Mulyana, kemudian hasil yang diperoleh dari berbagai proposisi akibat kegiatan induksi penganalisisan akan berupaya untuk mengintegrasikan berbagai kasus yang sudah diteliti sebelumnya untuk kemudian diadakan penganalisisan sehingga memperoleh hasil yang bersifat proposisi interaktif umum. ada banyak identifikasi yang jelas terkait dengan induksi analisis yang lebih memfokuskan terhadap berbagai banyaknya kasus namun yang bersifat negatif dan berhubungan terhadap penelitian yang sedang diselenggarakan. dengan merujuk terhadap observasi yang dilakukan kan maka dapat dilangsungkannya penganalisisan diikuti dengan berbagai pengalaman yang bersifat empiris dan hal ini diinterpretasikan dari beberapa metode yang sudah dijalankan sebelumnya untuk memperoleh data layaknya sebagai informasi yang dapat di dijadikan rujukan oleh peneliti baik dari hasil wawancara, dokumentasi ataupun pengamatan untuk kemudian dapat dirangkum dan ditarik suatu Kesimpulan yang tepat secara akumulasi dan jelas.

Dalam penelitian kualitatif yang sedang dijalankan tahapan penganalisisan terhadap seluruh data yang didapatkan pada hakikatnya nya dijalankan semula dalam proses kelangsungan aktivitas yang dijalankan dalam penelitian hingga selesai. Adapun

tujuannya melalui proses kegiatan analisis maka didapatkan satu kesatuan yang utuh dan memiliki visi yang jelas. sebab diketahui bahwa sifat dari penelitian yang sedang dilangsungkan ialah deskriptif dan memanfaatkan Analisis terhadap data filosofis serta logika atau dengan kata lain disebut sebagai analisa induksi.³²

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menggunakan teknik analisis data pada penelitian kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data dari awal sampai akhir penelitian. Sedangkan mengenai data yang telah terkumpul, maka dalam hal ini digunakan dua langkah dalam menganalisis data tersebut antara lain yaitu:

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menggunakan teknik yang sesuai untukMemperoleh data yang dapat dijelaskan secara akurat dari kegiatan penganalisan yang sudah berjalan mulai dari awal sampai akhir penelitian.

1. Persiapan

Terdapat beberapa persiapan yang perlu di canangkan oleh peneliti dalam kelangsungan kegiatan tersebut ialah:

- a. Mengetahui terlebih dahulu berbagai sumber yang jelas dari pihak yang berperan menjadi informan serta diikuti oleh beberapa properti lainnya yang juga dirujuk sebagai data yang dapat memberikan informasi dalam penelitian.
- b. Terhadap data yang sudah didapatkan maka harus dicek kembali untuk memastikan telah lengkap atau tidak Hal ini dapat dilihat berdasarkan instrumen pengumpulan data yang kemudian hendaknya diperiksa terlebih dahulu disertai berbagai isi dalam data tersebut yang sudah didapatkan kan dari informan, Adapun beberapa cakupan yang tergolong di dalamnya terkait dengan tanggal yang ditentukan dalam proses pemerolehan data, Kegiatan tanya jawab dan tanggal yang dilakukan dalam proses pengamatan.

2. Penerapan

Penyusunan pada proposal ini, sejalan dengan jenis penelitian kualitatif maka penting untuk menerapkan berbagai hal yang sejalan dengan hal tersebut bahkan lebih mengedepankan terhadap penganalisan jenis induktif Adapun Maksud dari proses tersebut maka permasalahan yang hendak dirumuskan dari suatu yang bersifat lebih khusus atau spesifik menuju sesuatu yang bersifat lebih universal,, maksudnya

³² *Ibid., hlm.13.*

ialah menggunakan dakwah wasathiyah dalam peningkatan ukhuwah umat beragama di Desa Negeri Batin.

J. Sistem Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan pada pokok pembahasa, maka penelitian menyusun ke dalam V Bab:

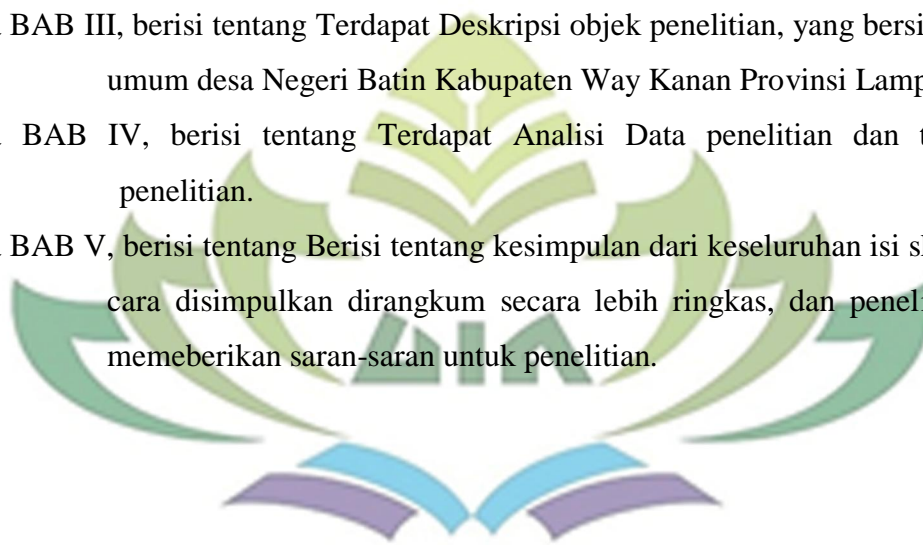
Pada BAB I, berisi tentang Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang Masalah, Pokok Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sitematis Penelitian.

Pada BAB II, berisi tentang Landasan Teori Dakwah Wasathiyah Dalam Peningkatan Ukhuwah Umat Beragama di desa Negeri Batin Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung.

Pada BAB III, berisi tentang Terdapat Deskripsi objek penelitian, yang bersifat gambaran umum desa Negeri Batin Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung.

Pada BAB IV, berisi tentang Terdapat Analisi Data penelitian dan temuan pada penelitian.

Pada BAB V, berisi tentang Berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi dengan cara disimpulkan dirangkum secara lebih ringkas, dan penelitian ini juga memeberikan saran-saran untuk penelitian.



BAB II

DAKWAH WASATHIYAH DALAM PENINGKATAN UKHUWAH UMAT BERAGAMA

A. Dakwah Wasathiyah

1. Pengertian Dakwah Wasathiyah

Wasathiyah pada mulanya suatu kata yang dasarnya adalah WhatsApp Adapun makna dari kata tersebut ialah pertengahan. ini menandakan bahwa segala sesuatu tersebut letaknya berada dalam kondisi di tengah³³. sejalan dengan hal tersebut Ibnu Farid, al-farabi ³⁴ menjelaskan terkait dengan Wasat Itu sendiri ia mencoba menginterpretasikan terhadap tindakan yang bersifat adil serta pertengahan ini menandakan bahwa sesuatu yang dianggap paling relevan diutamakan untuk diterapkan sebab akan menimbulkan rasa adil dari seluruh pihak. mengutip Al-tabari adanya argumentasi yang turut serta dikemukakan terkait dengan Wasat itu sendiri yang dimaksud ialah dijadikan sebagai sesuatu yang paling baik atau dengan kata lain dianggap sebagai sesuatu yang memiliki makna adil.³⁵

Ini berarti bahwa kata wasat Memiliki rujukan yang jelas yaitu adil. pada dasarnya kaitan tersebut lebih mengedepankan terhadap individu yang berperan untuk menentukan perkara yang hendak diputuskan sehingga pentingnya merumuskan suatu keadilan dari seluruh pihak agar tidak menjadi timpang sebelah ketika tidak dilaksanakan dengan tepat, dalam menentukan hal Demikian maka harus dirujuk oleh berbagai pertimbangan Serta adanya hukum yang mendasarinya dan dapat dijadikan sebagai rujukan, oleh karenanya seluruh hak tidak diperbolehkan hilang dari siapapun yang berhak untuk mendapatkannya. Wasat juga sebagai suatu jalan yang paling terbaik untuk ditempuh sebab memiliki nilai mulia di dalamnya. bahkan beberapa pernyataan yang telah dikemukakan dari pemaknaan demikian sudah termasuk tepatnya pada Alquran dan hadis. kata Wasat jika ditelaah kembali dalam Alquran maka sekurang-kurangnya akan ditemui 5 ayat yang turut serta Menjelaskan hal tersebut.

Pada dasarnya berbagai kalangan yang berada pada masa kontemporer diikuti dengan pemerintah dalam memaknai kata Islam moderat itu sendiri sebagaimana perspektif

³³ Warson, Kamus Al Munawir, (krapyak: Jokjakarta,1984), hlm, 1662.

³⁴ Al-Shalabi, *al-Wasatiyah Fi al-Qur'an al-Karim*, (Kairo: Maktabah al-Tabi'in, Cet 1, 2001), hlm, 13-14.

³⁵ Ibid, hlm, 18.

yang dikemukakan oleh seluruh pihak tidak menganggapnya semata-mata menjadi konsep belaka yang tidak begitu dibutuhkan eksistensinya namun pada kenyataannya adanya sesuatu yang bersifat wajib untuk diselenggarakan dari berbagai hal dan aspek pada kehidupan manusia. bahkan seluruh pihak seperti halnya pemimpin, ulama, para cendekiawan, dan beberapa pihak lainnya harus memanfaatkan kata demikian untuk dijadikan sebagai rujukan dan tindakan yang patut diteladani dalam menjalankan berbagai hal dengan penuh pertimbangan bahwa ada keyakinan dari seluruh umat manusia yang beragama muslim dalam Islam akan mempelajari berbagai hal yang mengedepankan perdamaian serta menyikapi segala sesuatu dengan penuh toleransi tanpa adanya perselisihan dan konflik begitupun dengan tasamuh. namun pada kenyataannya berbagai hambatan terus ditemukan dalam rangka membuat Islam agar dapat dikembalikan menuju wasathiyah. sebab Ada banyak hal yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan yang perlu diperhatikan sehingga tidak semata-mata berbicara mengenai pemahaman secara mendasar namun ada hal yang lebih eksklusif yang harus dapat dipastikan yaitu sesuatu yang bersifat adil.

Merujuk terhadap periode modern atau disebut sebagai masa kontemporer maka berbagai ajaran Islam wasathiyah hendaknya mampu mengikuti perkembangan zaman dan dapat diterima masa kini dengan demikian seluruh masyarakat yang berada di berbagai belahan dunia manapun pada akhirnya mampu menerima ajaran yang terkandung dalam wasathiyah dari penyebaran yang hendak dilakukan dan diupayakan. dengan demikian diketahui bahwa adanya hal positif yang relevan Untuk membuat seluruh umat manusia dapat berada dalam koridor yang benar sesuai dengan ajaran wasathiyah itu sendiri sebagaimana membuat perannya terus diakui atas dasar eksistensinya yang kian memudar layaknya bagian dari tanggung jawab para cendekiawan muslim untuk membuat hal tersebut dapat diupayakan sebab harus mampu melahirkan berbagai individu yang mampu untuk mempertahankan eksistensi Islam dan menyebarluaskan agama dengan nilai-nilai yang positif sebab menjadi penggerak peradaban suatu zaman yang berlangsung atau kata lain dari peradaban tersebut ialah ummatan wasathan.

Sebagaimana pendapat dari Wahbah al-zuhaili yang kemudian diikuti oleh Muhammad Muhsin Muiz, yang turut serta menjelaskan berkaitan dengan dialog yang bersifat universal pada kala itu terhadap keseluruhan mayoritas masyarakat, jika memaknai kata wasathiyah yaitu adanya sesuatu yang bersifat Belen atau seimbang

antara tidal yang ditemukan pada keimanan, moralitas, dan kepribadian. kepribadian yang merujuk dalam cakupan tersebut adalah Bagaimana seorang individu memperlakukan dan menyikapi pihak lainnya Hal ini jika dilihat berdasarkan implementasi dari tatanan sosial politik yang berbicara mengenai Sistem pemerintahan yang berjalan. sementara Hal yang bertentangan terhadap wasathiyah ialah ekstrimisme tatharruf yang jika dilihat berdasarkan perspektif Islam sendiri siapapun mampu melaksanakannya bahkan melampaui batasan dari segala hal yang termasuk ke dalam cakupan Syariah. bahkan hal ini juga diberlakukan terhadap pihak yang sudah melampaui moderasi, perspektif secara keseluruhan umat Al jamaah dan beberapa pihak lainnya yang turut serta melangsungkan segala bentuk tindakan pada norma namun bersifat terlampau melebihi sesuatu bahkan cenderung aneh dan menyimpang.³⁶

Wasat sendiri-sendiri dimanfaatkan pada lima hal yang dijadikan kesimpulan atas berbagai argumentasi:

- (1) Memiliki arti yang terbaik, diutamakan, dan bersifat adil.
- (2) Memiliki arti dalam kondisi cakupan dua hal yang bersifat melampaui.
- (3) Memiliki arti berada dalam cakupan dua hal atau dianggap sebagai suatu kebaikan.
- (4) Memiliki arti berada dalam kondisi baik ataupun buruk.
- (5) Pada suatu waktu bertujuan agar dapat memperlihatkan dari dua hal yang masih bersifat abstrak atau dengan kata lain berada di tengah.

Secara terminologi, Yusuf Al qardhawi.³⁷ turut serta menjelaskan terkait dengan al-wasathiyah yang dianggap sebagai sesuatu yang sifatnya berada di tengah bahkan jika merujuk terhadap dua hal yang saling berhubungan atau berlawanan maka cakupan tersebut letaknya tepat di tengah, dan unsur lainnya yang bersifat berlawanan tersebut tidak dapat memberikan pengaruh atau dampak kepadanya karena ia bersifat signifikan si tetap di tengah, tidak memihak siapapun dari kedua cakupan tersebut, bahkan tidak menentukan terhadap sesuatu yang memiliki perolehan lebih dibandingkan lainnya. WhatsApp iyah memiliki sebutan lain sebagai sesuatu yang bersifat seimbang serta pertengahan.

³⁶ Muhammad Muhsin Muiz, *Menjadi Muslim Profesional sesuai Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), h. 22 lihat pada buku Wahbah Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, Cet. 1, (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 15

³⁷ Yusuf Al-Qaradawi, *Hukum Zakat* "Terj, Salma Harun, DidinHaridhuddin Dan Hasanuddin, Cet. 12 (Bogor, Pustaka LiteraAntarnusa, 2011), hlm 13

Al wasathiyah dijadikan sebagai sesuatu yang mampu mendefinisikan terkait dengan keseimbangan sementara rujukan dari kata keseimbangan itu sendiri menjelaskan terhadap sesuatu yang bersifat adil hal ini sejalan dengan firman yang dikemukakan oleh Allah tepatnya pada Quran surah al-baqarah ayat 143; dalam cakupan tersebut mayoritas para ulama juga menyebutkan bahwa kata Wasathiyah itu sendiri dianggap sebagai keadilan atau sesuatu yang bersifat adil, sebab berdasarkan pengklasifikasiannya keadilan memiliki dua makna baik terhadap sesuatu yang dianggap memiliki nilai positif atau justru sebaliknya atau dengan kata lain disebut sebagai cenderung memihak ke kiri ataupun ke kanan.³⁸

2. Definisi Wasathiyah

Secara teori, Pada kenyataannya suatu instansi yang bergerak dalam bidang keagamaan yang mencanangkan program dakwah sangat relevansi dengan pemahamannya terhadap wasathiyah tetapi dalam pengimplementasiannya banyak hal dari berbagai cakupan tersebut yang tidak diketahui secara utuh seperti beberapa indikator yang tercakup di dalamnya beserta karakteristik yang mencirikan dari Wasathiyah itu sendiri, sehingga diketahui bahwa lembaga dakwah itu berdasarkan segala pencanangan program yang sudah diupayakan tujuan utama yang hendak direalisasikan untuk melaksanakan segala bentuk aktivitas dakwah atau dengan kata lain wasathiyah dijadikan sebagai cita-cita dan tujuan utama yang hendak dicapai.

Sebagaimana pendapat dari Al shalabi beliau menyampaikan terkait dengan dakwah itu sendiri yang dalam penentuannya terdapat karakteristik tertentu untuk menceritakannya sehingga ia bersifat rasional Dalam pemahaman berbagai aspek, upaya tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran, serta mengetahui bagaimana kondisi dari segala aspek yang berkaitan dengan psikis audiensi itu sendiri, paham akan metode yang paling tepat untuk diimplementasikan, tujuan yang hendak dicapai dicoba untuk terus diupayakan, pentingnya mengerjakan segala sesuatu dengan berbagai pihak dalam kelompok tertentu agar lebih mudah, membersihkan keseluruhan hati agar dengan baik menerima apa yang disampaikan pada dakwah demikian, menganalisis penggunaan dari berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan, mengkaji situasi tertentu yang dialami oleh keseluruhan muslim atau di luarnya, adanya sesuatu

³⁸ A Muri Yusuf. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana), hlm 14

yang dapat dijadikan sebagai acuan, apa yang disebutkan selaras dengan tindakan, Terus bekerja keras, mengedepankan kesabaran, bersikap lemah lembut, tidak mudah menyerah, terus memperdalam wawasan untuk di jadikan sebagai penguat, melihat situasi terkini, melakukan pengkajian Terhadap berbagai hal yang mencakup yang lebih luas ialah suatu negara berbagai suku yang tersedia atau kelompok-kelompok tertentu, adanya pemahaman yang mendasar dan luas mengenai keagamaan, berbagai budaya dan lain sebagainya yang sifatnya dapat diimplementasikan.

Jika merujuk terhadap konsep dakwah itu sendiri sebagaimana yang telah dipaparkan demikian sesuai dengan pengemukaan yang disebutkan terkait dengan di Al Hikmah sesuai dengan perintah agar dapat mengetahui dan melakukan pengkajian secara mendalam, berusaha keras untuk memastikan berbagai hal yang bersifat benar dan dapat dipastikan adanya keselarasan terhadap apa yang dikatakan dengan apa yang dikehendaki, tidak menghilangkan eksistensi sesuatu,, memperdalam pengetahuan serta mampu menunjukkan rasa hormat terhadap berbagai kondisi yang terjadi, menjalin keterkaitan yang erat terhadap fakta dengan cara terus-menerus, metode kebenaran tetap dijadikan sebagai acuan utama yang harus dipegang seperti yang sudah termaktub dalam Alquran dan hadis, berlaku secara umum, conditional.³⁹

3. Ciri-Ciri Dakwah Wasathiyah

Islam wasathiyah, menurut MUI, sebutan yang paling pantas sesuai dengan ketepatan dari kata tersebut ialah Islam Tengah agar dapat mewujudkan manusia yang beragama Islam dengan menjadi makhluk mulia dan mengedepankan hal-hal terpuji. bahkan dari berbagai aspek yang berkaitan terhadap keagamaan pemberlakuan yang ditetapkan oleh Allah SWT yang mana dalam suatu kondisi terjadinya penetapan atas umat Islam pertengahan, Hal ini dapat diinterpretasikan dari berbagai peninjauan seperti kenabian, berbagai syariat dan lain sebagainya. sesuai dengan apa yang telah dihadapkan dan dipelajari tepatnya pada Islam pertengahan itu sendiri maka penting untuk mengkaji dan memahaminya secara utuh sehingga dapat diimplementasikan dalam berbagai aspek dan identik dengan cirinya tersendiri, diantaranya:

1. Tawasuth (menetapkan Jalan Tengah) ini menandakan bahwa adanya ketidaksesuaian yang dijadikan sebagai rujukan atas apa yang dipahami dan

³⁹ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, Kairo: Al-Maktabah A-taufiqiyah, 2003

- dipelajari serta merujuk terhadap pengalaman untuk tidak melebihi segala sesuatu yang berkaitan terhadap aspek keagamaan atau bahkan terhadap apa yang sudah ditetapkan dari ajaran yang diberlakukan dalam agama kemudian dikurangi,
2. Tawazun (seimbang) pada kenyataannya tentu diharapkan untuk terciptanya kesesuaian dan keselarasan antara apa yang dipahami oleh individu terhadap pengalaman yang dimilikinya dari ajaran agama memiliki kesesuaian dan hal ini diberlakukan terhadap berbagai aspek baik yang akan dihadapi di dunia atau justru sebaliknya di alam berikutnya, Sesuai dengan prinsip yang dianut untuk dipertegas kembali dengan tujuan mampu menjauhkan diri terhadap perbedaan yang signifikan dari segala hal yang berbentuk terjadinya penyimpangan atau bahkan ketidaksesuaian.
 3. Itidal (lurus dan tegas), pada dasarnya segala hal yang sesuai dengan proporsinya harus tetap dalam cakupan tersebut hal ini harus sejalan dengan hak yang semestinya didapatkan serta kewajiban yang semestinya untuk dilaksanakan agar tidak terjadinya penyimpangan,
 4. Tasamuh (toleransi) dengan berbagai variasi yang terjadi dalam kehidupan maka rasa hormat dalam sikap yang dikemukakan adalah Jalan Terbaik walau diketahui terjadinya perbedaan atau ketidaksamaan hal ini akan diberlakukan dari aspek apapun yang berkaitan dengan kehidupan manusia termasuk mengenai agama,
 5. Musawah (egaliter) Tidak diperbolehkan Bagi siapapun bersikap tidak adil terhadap yang lainnya walaupun diketahui terjadinya perbedaan yang begitu signifikan dari berbagai aspek apapun dalam kehidupan antara manusia yang satu dengan yang lain,
 6. Syura (Musyawarah) Musyawarah adalah cara terbaik yang perlu ditempuh oleh setiap manusia dengan tujuan untuk menjauhkan diri dari pada konflik walaupun permasalahan tersebut adalah sesuatu yang sifatnya sulit untuk diselesaikan sehingga penting untuk mendapatkan mufakat secara bersama dan mengedepankan kemaslahatan dibandingkan apapun,
 7. Ishlah (reformasi) reformasi dijadikan sebagai salah satu prinsip yang harus diutamakan Adapun tujuannya Untuk penyempurnaan Suatu kondisi yang didalamnya juga akan mengalami berbagai perubahan sehingga mengarah kepada peningkatan Sesuai dengan perkembangan zaman serta mengedepankan hal-hal yang yang mensejahterakan masyarakat secara umum dan menjadikan prinsip

sebagai acuan dalam kehidupan Yaitu yang dimaksud merawat tradisi merespon modernisasi,

8. Aulawiyah (Melaksanakan lebih awal terhadap hal yang paling penting) pada dasarnya penting untuk mengetahui berbagai hal yang dianggap lebih utama untuk dilaksanakan sehingga mengurutkannya sesuai dengan kepentingan tersebut untuk diselenggarakan dengan cara melakukan perbandingan dari keseluruhan tersebut,
9. Tathawwur wa ibtikar (Berkembang dan penuh inovasi) Menerima apapun yang terjadi walau hal tersebut mengarah kepada perubahan yang hendak dicanangkan namun dengan tujuan agar dapat memperbaiki segala hal serta mengikut pengaruh perkembangan yang terjadi terhadap masa kini dan membuat penciptaan dari berbagai aspek terhadap sesuatu yang terbarukan dengan tujuan mampu membuat manusia mengalami kemajuan dan mendapatkan keuntungan yang yang membahagiakan,
10. Tahadhhur (Memiliki adab) setiap manusia penting untuk mengedepankan hal-hal baik dan ini akan diperoleh berdasarkan ahlakul karimah yang melekat di dalam dirinya, serta akibat adanya kepribadian yang dimiliki seseorang dan mampu mencirikan bagaimana perlakuan dirinya atas hal apapun yang didapati sebagai manusia yang beradab penting untuk menyebarkan nilai-nilai positif.⁴⁰

Agama dijadikan Sebagai dasar dalam kehidupan manusia khususnya masyarakat muslim bahkan dapat kita temui bahwa masa kini banyak setiap orang yang berlaku saat akan menjadi moderat dengan pertimbangan bahwa dirinya ingin menjadi seseorang yang memiliki pengetahuan luas namun dia tidak menganggap penting akan agama tersebut sehingga dengan kata lain sebutan terhadap dirinya adalah atheisme yaitu orang yang tidak mempercayai agama, walaupun pada kenyataannya Tidak menunjukkan hujatan terhadap pihak lainnya. walaupun pada kenyataannya hal tersebut terjadi disebabkan oleh globalisme yang terus menggerogoti berbagai kehidupan manusia disertai dengan paham neoliberalisme itu sendiri. adanya pandangan buruk terhadap kepercayaan yang dianut orang lain sehingga terus-menerus menghujatnya menunjukkan pandangan bahwa tidak ada yang lebih benar selain dirinya, Ia menyebut orang lain justru sebagai pihak yang mengalami kesesatan. pada kenyataannya hal tersebut senantiasa terjadi dan sering ditemui bahkan membuat khawatir masyarakat muslim akan kehancuran yang terjadi dari hal tersebut. penyikapan yang ditunjukkan

⁴⁰<https://www.nu.or.id/post/read/92288/esensi-dakwah-islam-wasathiyah>

oleh seseorang terkait dengan pandangannya pada agama maka ia disebut sebagai ekstrim.⁴¹

Dalam pandangan Islam adanya keharusan yang diberlakukan bagi setiap manusia yang beragama Islam untuk menunjukkan sikap yang tepat atas berbagai perbedaan yang terjadi, sehingga walaupun antara pihak yang satu dan yang lainnya memiliki keyakinan dan kepercayaan yang beda maka hal tersebut bukan menjadi suatu hal yang perlu dipermasalahkan, kemudian persamaan yang ditemukan dari pihak-pihak tertentu juga tidak dapat dijadikan sebagai ajang untuk membandingkan kelebihan atau keunggulan masing-masing. dalam kuadratnya setiap hal apapun Baik itu ditemukan dari diri manusia sendiri ataupun aspek lainnya tentu mengalami ketidaksamaan namun ini bagian dari sunnatullah yang harus tetap disyukuri. bagaimanapun ketentuan takdir yang berlaku atas apa yang ditetapkan oleh Allah SWT adalah bentuk yang perlu kita jaga Tanpa harus mengadakan perubahan dan perbandingan. dengan demikian yang paling penting bagi umat manusia agar dapat mengimplementasikan atas apa yang didapatkan dari dirinya.

Dalam Islam penting untuk menjalankan segala sesuatu yang dianggap benar seluruhnya Apa yang diperintahkan oleh Allah SWT adalah jalan terbaik yang perlu diikuti, penting untuk melangsungkan nya dengan cara-cara yang tepat, komunikasi yang sopan dan santun dan lain sebagainya (Quran surah an-nahl 125), walaupun terjadinya perbedaan yang begitu signifikan dari setiap individu namun hal tersebut bukan dijadikan dasar untuk mengadakan perkelahian atau permusuhan atas apa yang dibenci oleh Allah. sehingga terhadap berbagai pihak yang mampu menyikapi dan memposisikan dirinya untuk terus bersyukur tanpa adanya hujatan terhadap perbedaan yang ditemui adalah bentuk rasa syukurnya atas penciptaan dan takdir yang diberikan Allah SWT dalam agama Islam hal tersebut diharuskan untuk dilaksanakan. menunjukkan rasa hormat dan menghargai terhadap siapapun adalah salah satu penanaman yang terus diajarkan dalam Islam mengedepankan nilai-nilai yang menunjukkan kasih sayang tanpa harus mengetahui bagaimana perbedaan yang terjadi di antara berbagai pihak di dalamnya, bahkan tidak diperbolehkan untuk melakukan paksaan jika orang lain tidak menyenangi hal tersebut, bahkan ketika menerapkan berbagai perbuatan yang didalamnya terdapat unsur diskriminasi atas keyakinan yang

⁴¹ Al-Jazâ'iri, Jâbir, *Aisar At-Tafâsîr li Kalâm al-'Aliy al-Kabîr*, Jeddah: Racem Advertising, 1990, Cet. III

berbeda antara manusia yang satu dan yang lain. dengan demikian dapat disebut terhadap berbagai pihak yang sudah melakukan pelanggaran terhadap ajaran dari Islam ketika perbedaan yang ditemui dengan pihak lainnya menimbulkan rasa benci dan iri kepadanya.⁴²

4. Strategi Dakwah Wasathiyah

Untuk melaksanakan suatu dakwah maka penting mengetahui strategi yang tepat untuk urusan tersebut agar dapat terlaksana dengan baik dan tepat sebagaimana harapan yang dihendaki, dalam berdakwah maka ada pesan yang hendak disampaikan sehingga terlaksananya dakwah tersebut dengan tepat ketika apa yang ingin disampaikan dapat diterima dan direalisasikan oleh pihak yang menerimanya. sehingga atas apa yang disampaikan oleh seseorang yang melakukan dakwah ada beberapa hal yang perlu dijadikan bahan pertimbangan untuk diatur sedemikian rupa seperti halnya strategi yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut yang kemudian akan menjadi penentu apa yang diperoleh pihak lain atau justru sama sekali tidak mendapatkan hal apapun. strategi dengan kata lain disebut sebagai cara yang paling tepat dan hal ini harus menentukan sasaran yang hendak dituju terhadap dakwah yang ingin diberikan kemudian melihat Bagaimana kondisi yang tercipta dengan suasana tersebut agar dapat dijadikan sebagai pengukur sekiranya strategi yang paling tepat untuk diterapkan dalam menyampaikan Apa yang hendak disampaikan serta mampu diserap oleh berbagai pihak.⁴³

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿٥١﴾

Artinya: “Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.” (Q.S Al-Baqarah [2] : 151).

⁴² Ibnu ‘Âsyûr, Muhammad at-Thahir, *At-Tahrîr wa al-Tanwir*, Tunis: ad-Dar Tunisiyyah, 1984

⁴³ Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah humanis: Strategi dakwah dan Metode Dakwah* Prof. KH. Saifudin Zuhri, (Semarang: RaSail, 2005), h. 50.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٢٠١﴾

Artinya: “Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”

Dari kedua ayat yang telah disebutkan demikian membuat penulis tertarik menarik suatu kesimpulan terkait dengan strategi yang dicanangkan dalam proses dakwah sebagaimana hal tersebut juga di jalankan tepatnya pada masa Rasulullah dalam perkembangan yang terjadi untuk penyebaran Islam berbagai strategi diterapkan oleh Beliau salah satu diantaranya ialah tilawah yang dimaksud senantiasa melantunkan ayat-ayat suci Alquran. sehingga penting untuk dipahami dalam menyampaikan dakwah sekalipun perlu memperhatikan strateginya terlebih dahulu agar tujuan yang hendak dicapai dalam pemberian dakwah dapat terlaksana dengan baik dan tepat.

Sehingga dalam melakukan dakwah perlu persiapan terlebih dahulu tidak bisa asal tanpa ada persiapan dan penting untuk mempertimbangkan berbagai latar belakang yang menjadi tolak ukur dalam pengimplementasiannya yang sekiranya kegiatan dakwah yang dilangsungkan juga akan berdampak dari faktor tersebut karena diketahui dalam berdakwah banyak hal-hal yang bersifat Kompleks untuk diperhatikan dan strategi adalah salah satu upaya yang sangat dibutuhkan dalam membuat proses dakwah dapat berjalan dengan lancar, Adapun strategi tersebut berkaitan terhadap metode yang diterapkan, atau dengan kata lain ialah taktik sehingga dapat melangsungkan kegiatan dakwah tersebut.⁴⁴

Oleh karenanya pencapaian yang hendak dituju dalam memberikan dakwah dapat direalisasikan ketika berbagai cara sudah ditetapkan yang sekiranya sangat berpengaruh terhadap pihak lain yang menjadi audience atau pendengar atas apa yang di sampaikan Oleh pihak yang melakukan dakwah, kemudian perlu mempengaruhi dan mengetahui bagaimana keadaan yang berlangsung dalam masyarakat pada umumnya serta sasaran dakwah yang hendak dituju. maka kesimpulan yang dapat

⁴⁴Dr. Hajir Tajiri, M. Ag, *Etika dan Estetika Dakwah (Perspektif Teologis, Filosofis, dan Praktis)*, (Simbiosis Rekatama Media, Bandung: 2015), h. 32.

diambil berhubungan terhadap strategi yang hendak dicanangkan akan menjadi penentu berhasil atau tidaknya penyampaian dakwah yang dilakukan dan dengan cara melihat apakah dapat diterima dan dapat diterapkan dalam kehidupannya.

5. Metode Dakwah Wasathiyah

Dalam melakukan dakwah Handak nya membuat pihak yang melakukan dakwah tersebut dengan cara menampilkan dirinya terhadap khalayak ramai diikuti dengan sesuatu yang bersifat faktual dan lain sebagainya. adapun yang dimaksud dalam cakupan tersebut agar berbagai persoalan yang ditemukan masa kini dapat dicarikan solusi yang tepat serta membuat masalah tersebut menjadi di pecah dan hal ini akan merujuk terhadap segala sesuatu yang secara umum dijumpai di kalangan masyarakat. faktual disebutkan sebagai sesuatu yang bersifat nyata dan benar adanya, sementara untuk mendefinisikan hal lain berhubungan terhadap berbagai persoalan yang selaku masyarakat hadapi terus diusahakan untuk dituntaskan.

Dengan demikian penting untuk melakukan pengkajian secara mendalam dan berkesinambungan, dalam rangka membuat kualitas dakwah tersebut menjadi lebih profesional maka berbagai aktivitas terus ditingkatkan dan diupayakan untuk mewujudkan nya. sehingga mampu membuat pihak Pandakwah menjadi lebih paham atas berbagai hal. Sehingga dalam proses pengupayaan hal tersebut tidak hanya berlaku pada seseorang namun perlu diupayakan dari sebuah lembaga atau instansi yang bergerak dalam bidang tersebut yang sekiranya secara keseluruhan berbagai pihak atau instansi tersebut mampu mengadakan pengendalian dan memperlakukan hal tersebut sehingga bernilai guna untuk di diupayakan. walaupun sudah dijalankannya hal tersebut Namun pada kenyataannya tidak secara keseluruhan mampu ditangani oleh lembaga dakwah yang diketahui beberapa aspek demikian juga terus masih mendapatkan kesulitan. agar dapat melangsungkan suatu program yang bersifat menetap maka menjadi bagian terpenting untuk diperhatikan oleh lembaga dakwah agar dapat menjalankan aktivitas demikian secara terus-menerus. ada beberapa ciri khas yang harus melekat dari pihak pendakwah yang menunjukkan bahwa dirinya sangat mempunyai sikap yang lembut, melakukan segala sesuatu dengan senang hati

dan tidak terdapat paksaan didalamnya, menghargai berbagai perbedaan yang terjadi, di dan beberapa hal lainnya yang perlu di perhatikan.⁴⁵

Dakwah itu sendiri diartikan sebagai pengingat, memberikan bimbingan dan mampu mengayomi pihak lainnya agar:

- (1) Melaksanakan segala bentuk kebaikan sebagaimana bentuk perintah yang dianjurkan Allah SWT beserta rasulnya;
- (2) Bentuk larangan yang dikemukakan Allah SWT untuk di jauhan dalam kehidupan manusia;
- (3) Memperoleh usaha yang perlu di giatkan agar mendapatkan kebahagiaan di dunia beserta di akhirat diiringi dengan ridho Allah SWT yang senantiasa melengkapi hal tersebut. solusi Islam adalah sebutan lain ketika mengetahui dalam dakwah terdapat esensi yang jika diketahui artinya agar dapat menyebabkan hal tersebut atas berbagai persoalan yang ditemukan manusia pada kehidupannya. Ada banyak hal yang dapat dilihat dan termasuk ke dalam golongan menyakitkan bagi setiap individu Hal ini dapat dilihat dari segi finansial, sosial bahkan budaya, kemudian diikuti dengan aspek politik, penggunaan teknologi, dan lain-lain. Sehingga dalam melangsungkan dakwah penting untuk terlebih dahulu mengetahui strategi atau cara yang ditetapkan, yang kemudian dapat diinterpretasikan dalam bentuk metode yang ditetapkan.

Sasaran yang hendak di tuju Berharap penuh dapat terlaksana dengan tepat, sehingga penting bagi pendakwah agar dapat mempertimbangkan beberapa aspek di dalamnya seperti pihak pemberi dakwah, maddah, Manhaj, wasilah. atas apa yang terjadi saat ini pelaksanaan dakwah kecenderungan tidak dibekali dengan persiapan yang matang dan biasanya akan terus digunakan ketika adanya perayaan beberapa hal lainnya yang kemudian juga berkaitan dengan berbagai momen yang sifatnya sangat layak untuk memperhatikan berbagai aspek di dalamnya. Namun demikian tidak dapat dipungkiri berbagai persoalan dan Hambatan masih terus ditemukan, baik itu kepada materi yang hendak disampaikan harus dipahami secara utuh oleh pihak pendakwah, bahkan mayoritas di antara mereka dalam proses dakwah Banyak diantaranya yang justru mengedepankan hal-hal yang bersifat terdapat persoalan di dalam cakupan tersebut, pemahaman materi dari pihak pendakwah tidak begitu mengakar, bahkan beberapa pihak lainnya yang turut serta memberikan pemahamannya yang tidak sejalan,

⁴⁵<https://www.nu.or.id/post/read/92288/esensi-dakwah-islam-wasathiyah>, 2018.

sementara pemahaman liberal dianggap sebagai suatu perspektif yang sifatnya tidak mempersulit.

6. Pendekatan Dakwah Wasathiyah

Pendekatan wasathiyah diartikan sebagai suatu pendekatan yang bertujuan agar nilai-nilai yang diajarkan dan diperintahkan untuk dilaksanakan dalam agama islam dapat diimplementasikan dalam berbagai aspek di kehidupan manusia dan menyeimbangkan segala hal dengan cara menjauhkan daripada keburukan, serta kualitas dalam kehidupan manusia juga diupayakan agar mengalami peningkatan yang begitu signifikan dan hal ini juga harus diselaraskan terhadap ilmu pengetahuan yang harus dikembangkan sedemikian rupa, penanaman insan Di dalam setiap umat manusia, melakukan integrasi dari berbagai aspek yang berkaitan dengan jabatan disertai dengan ekonomi, undang-undang sebagai dasar yang harus dijadikan acuan dalam bernegara, dan lain sebagainya.⁴⁶

Sesuai dengan Islam wasathiyah dan kearifan lokal maka penting untuk mengadakan pendekatan terhadap penyatuan hal tersebut untuk mengedepankan nilai-nilai nya dalam rangka melaksanakan dakwah transformatif:

A. Pendekatan Kultural/budaya

Didalam pendekatan kultural budaya, berbagai nilai yang diajarkan dalam Islam baik hal ini dapat dilihat melalui nilai Islam wasathiyah serta kearifan lokal yang kemudian tercakup pada proses dakwah menerapkan beberapa macam cara atau strategi yaitu:

1. Menunjukkan rasa hormat terhadap guru, hal ini harus tetap diupayakan bahkan terhadap berbagai pihak yang pernah menjadi guru sudah dalam keadaan wafat atau masih dalam keadaan sehat walafiat. sehingga jika kondisinya mengharuskan seseorang untuk mendatangi makam dari guru tersebut yang sudah wafat maka hendaknya dilaksanakan dan harus senantiasa ditetapkan dari berbagai aspek tepatnya pada masyarakat Islam yang berada di negara Indonesia. sehingga upaya yang dilakukan dalam proses ziarah membacakan tahlil serta tawasul agar arwah pihak yang didoakan mendapatkan pertolongan dari Allah SWT, menjadi orang yang senantiasa mendapatkan rasa cinta Allah, dan mendapatkan Pengampunan

⁴⁶Dr. Abdullah Md Zin, *Pendekatan Wasatiyyah: Definisi, Konsep Dan Pelaksanaan*, (Institut Wasatiyyah, Malaysia 2013), hlm 23.

Dosa sehingga dimasukkan ke dalam surga-nya, kemudian dalam proses ziarah harus memperoleh hikmah atas pembelajaran tersebut bahwasanya pihak yang sedang ziarahi makamnya adalah seseorang yang berkontribusi besar dalam kehidupan kita dan membawa pengaruh positif untuk kesuksesan yang diraih.

2. Membacakan shalawat terhadap Nabi merupakan interpretasi tawasul. berdasarkan perkembangan yang terjadi atas kreativitas dalam rangka memodifikasi maka seiring perkembangan waktu berbagai sholawat terus dikembangkan ada banyak dapat yang diinterpretasikan seperti membacakan Maulid Nabi, Barzanji, sholawat Munjiyat, dan lain sebagainya. sebagaimana hal tersebut sesuai dengan pengemukaan Syekh Burhanuddin Ulakan di Minangkabau salah satu pihak yang berperan dalam rangka memodifikasi dan membuat shalawat dulung yang dikenal oleh masyarakat pada umumnya dalam kawasan tersebut yang digunakan untuk proses dakwah agar dapat berjalan dengan lancar. Kemudian Bagaimana pemaparan dari Kyai Mansyur Sidik yang berada tepatnya di Jawa Timur terhadap berbagai pihak yang menyatakan dirinya selaku ateis maka sikap yang harus dikemukakan dengan membuat shalawat yang disebut dengan Badar. biasanya pelaksanaan dari lantunan salawat tersebut senantiasa dilaksanakan di berbagai masjid atau bahkan di setiap malam Jumat untuk memperingati lahirnya dan Muhammad SAW. dalam prosesnya tidak semata-mata memanfaatkan lisan namun diikuti dengan penggunaan rebana sebagai properti musik untuk mengiringinya.
3. Tradisi untuk melantunkan tahlil dan Alquran ketika diketahui seseorang dalam keadaan meninggal dunia. orang muslim terhadap sesamanya dalam keadaan tersebut tidak hanya sekedar memberikan doa yang bersifat personal namun dapat dijadikan sebagai tradisi agar memperoleh banyak doa dari berbagai pihak, yang pada dasarnya akan menimbulkan kesedihan mendalam terhadap keluarga korban apalagi yang memiliki keterkaitan yang begitu erat, Dalam kenyataannya seiring perkembangan zaman Ketika seseorang dalam keadaan mati maka pihak lainnya justru tidak mempedulikan Hal tersebut ia sibuk dengan kehidupan pribadinya untuk mengonsumsi minuman keras dan lain sebagainya. Sehingga Ini tradisi yang senantiasa dicanangkan ialah Talqin, kemudian kebiasaan lainnya yang cenderung dilakukan dengan membaca tahlil diiringi dengan dzikir.
4. Wali yang sedang melakukan dakwah hendaknya mengkreasiannya melalui berbagai pemanfaatan prasarana dan metode Hal ini dapat diinterpretasikan dengan

memanfaatkan wayang sebagai suatu seni untuk menyampaikan dakwah demikian atau beberapa properti lainnya yang merupakan bagian dari aspek tradisional hal ini akan tetap diperbolehkan jika dengan tujuan untuk menyebarkan hal baik atau dakwah kepada umat Islam.⁴⁷

B. Pendekatan Pendidikan

Manusia merupakan makhluk sosial dengan penciptaan yang paling sempurna dilakukan oleh Allah SWT dari makhluk lainnya derajat yang dimiliki manusia jauh lebih tinggi jika dilakukan perbandingan terhadap makhluk lainnya. penciptaan manusia menuju muka bumi memiliki tujuan tersendiri yang merupakan bagian dari bentuk perintah semenjak ia terlahir ke dunia agar dapat menyebarkan misi yang hendak direalisasikan sebagai bentuk penghambaan nya terhadap Allah atau khalifah yang ditunjuk. maka penting bagi manusia agar dapat mengetahui berbagai hal seperti apa tujuan yang hendak dicapai dalam Proses penciptaan manusia di muka bumi ini tepatnya menjadi khalifah bagi Allah SWT yang menunjukkan bentuk penghambaan terhadap nya, serta berusaha agar dapat menjaga berbagai hal di dalam dunia dan tidak menimbulkan kerusakan.⁴⁸ begitupun dengan dunia Ada banyak hal yang dituntut bagi seseorang untuk terus dijaga dan diberikan pengawasan penuh yang akan diimplementasikan dalam berbagai aspek, dengan demikian manusia sendiri mengetahui bahwa menjaga bumi bukanlah menjadi hal yang sangat mudah untuk dijalankan. sehingga adanya akal yang akan dipergunakan oleh manusia dengan demikian ia mampu berpikir terhadap Apa yang semestinya dilakukan sesuai dengan tingginya derajat yang diperolehnya sesuai dengan perintah yang diharapkan oleh Allah SWT untuk dilaksanakan. memiliki akal adalah bagian Anugerah Terbesar yang diberikan oleh Allah dengan tujuan untuk membuat manusia Menjadi lebih unggul dibandingkan makhluk lainnya dalam proses penciptaannya. maka penting untuk mengadakan Pendidikan terhadap akal yang dimiliki manusia agar tidak merusaknya dengan hal-hal yang sifatnya justru membawa kerusakan terhadap kepribadian seseorang. dengan demikian pentingnya bagi setiap individu untuk memperoleh pendidikan agar dapat menjauhkan dirinya dari pada kesesatan.

⁴⁷ *Ibid, hlm, 25*

⁴⁸ Salaudin, Anas, and Irwanto Alkrienciehie. 2013. Pendidikan Karakter: *Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Bandung: Pusta Setia.

Secara umum pendidikan pada dasarnya diterapkan bagi setiap manusia yang hendak memperoleh suatu ilmu dan mengadakan perubahan perilaku dengan Mengikuti pendidikan maka adanya bimbingan yang didapatkan oleh setiap individu dan hal ini akan menyesuaikan terhadap pengaruh dari perkembangan yang terjadi, seperti tujuan yang hendak dicapai oleh setiap manusia agar cita-citanya dapat terwujud. pentingnya pendidikan dari berbagai aspek yang mampu mengubah kehidupan manusia kedepannya seperti menjadi lebih baik dan dan memiliki kehidupan yang layak serta membahagiakan. bersamaan dengan hal tersebut pendapat Muhaimin mencoba menjelaskan terkait dengan fungsi pendidikan itu sendiri diklasifikasikan ke dalam tiga cakupan yang berhubungan terhadap manusia itu sendiri, pertama mengenai potensi yang melekat dalam karakteristik setiap individu, kemudian berhubungan terhadap pelaksanaan apa yang seharusnya dilakukan manusia atas peran yang dimilikinya sesuai dengan tugasnya, terakhir berhubungan terhadap berbagai hal yang memiliki sifat negatif yang melekat dalam kepribadian setiap individu.⁴⁹ berdasarkan perkembangan zaman dari waktu ke waktu pengaruh globalisasi terus menggerogoti berbagai aspek dalam kehidupan manusia dan hal ini tidak dapat dipungkiri pada hakekatnya, bahkan secara keseluruhan berbagai aspek dalam kehidupan manusia juga memiliki keterkaitan atas perubahan yang signifikan terjadi, kemudian hal tersebut dapat dilihat dari bidang pendidikan, politik, dan budaya serta lebih eksplisit juga dicanangkan pada pendidikan yang diterapkan..

Masyarakat dengan dinamikanya secara mayoritas berasal dari penggunaan informasi dan teknologi sehingga disebut sebagai masyarakat industri dibekali dengan ilmu pengetahuan yang meluas sudah bertransformasi dalam berbagai aspek kehidupan manusia dan memiliki keterkaitan yang erat dalam memberikan pengaruh dan perubahan pada seseorang, bahkan hal ini terjadi tepatnya pada masa kontemporer dan tidak akan terlaksana pada masa lalu. dengan demikian ada berbagai dampak yang dihasilkan atas pengaruh tersebut seperti paradigma yang dimiliki kemudian mulai tergeser kan seseorang juga akan mengadakan perubahan terhadap perilaku yang semula dimilikinya sehingga dapat menggambarkan berbagai nilai kemanusiaan yang semula dimilikinya juga lambat laun mulai menghilang diikuti

⁴⁹ Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

dengan Berbagai nilai agama yang mencakup di dalam hal tersebut. walau demikian pada kenyataannya pengaruh globalisasi itu sendiri mampu mengaruhi berbagai tatanan dalam kehidupan manusia yang kemudian di klasifikasikan berdasarkan dampak yang dihasilkannya, pada kenyataannya tidak dapat dipungkiri dampak negatif justru lebih banyak ditimbulkan akibat pengaruh nya dan senantiasa berkaitan terhadap akhlak manusia yang semakin waktu terus Mengalami penurunan serta mengedepankan hal-hal yang bernilai negatif dan hal ini sudah berlangsung dalam jangkauan waktu yang lama di kalangan masyarakat, bahkan secara keseluruhan seluruh pihak juga mengalami krisis akhlak tidak peduli hal tersebut diperoleh bagi peserta didik atau bahkan para pejabat di negara Indonesia. diketahui tingkat kriminalitas yang terjadi para pelajar terus bertambah dari waktu ke waktu, banyak diantara mereka yang mengkonsumsi narkoba, melakukan hubungan seks padahal belum menikah, dan lain-lain. sementara hal ini juga dilakukan oleh berbagai pejabat negara yang senantiasa melakukan korupsi dan memakan uang yang bukan menjadi hak miliknya seharusnya.⁵⁰

Peserta didik melalui pendidikan yang didapatkan oleh Nya penting untuk ditanamkan dari berbagai isu yang mendasar dan senantiasa ditemui dari berbagai aspek dalam kehidupan manusia, serta ketika hal tersebut terjadi dan dialami oleh berbagai individu maka solusi apa yang pantas untuk digunakan agar mampu menyelesaikan permasalahan tersebut dengan demikian tidak hanya sekedar mengenalkannya Terhadap isu tetapi juga pada pemecahan masalahnya. sehingga adanya kesadaran penuh bagi seseorang terkait dengan hakikat yang diperolehnya sebagai manusia seperti mampu menjawab pertanyaan mendasar dari 5W 1H. ketika adanya kontribusi besar yang berhasil dicukupi oleh seseorang yang kemudian mendatangkan kedamaian memperoleh rasa bahagia, serta mampu memberikan sesuatu yang lebih terhadap lingkungan sekitarnya maka dapat dikatakan seseorang tersebut memiliki hidup yang penuh dengan makna. Adapun sebutan pendidik dari apa yang telah dipaparkan ialah pendidikan Holistik. seperti apa yang telah diketahui bahwa terjadinya penyatuan dari berbagai nilai kearifan lokal itu sendiri kemudian dihadapkan serta mengadakan penyatuan dengan nilai dasar dari agama Islam wasathiyah sehingga mampu melahirkan dakwah transformatif menjadi benteng untuk tetap utuhnya pendidikan Islam di tengah perkembangan zaman yang kian lama Kian

⁵⁰Tantowi, Ahmad. 2019, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*. Semarang: Pustaka Rizky Putra.

maju. Para guru, ulama, kyai, ustadz yang seharusnya menjadi sumber ilmu pengetahuan agama Islam, banyak tergantikan oleh situs pencarian di internet yang mampu menjawab segala pertanyaan. Padahal inti dari pendidikan agama Islam itu adalah akhlak, bukan sekedar ilmunya saja.

Jika melihat pada Islam sendiri maka perolehan yang didapatkan seseorang atas ilmu dari pendidikan Islam dapat membentuknya pada karakteristik atau kepribadian seseorang atau sebutan semula ialah pendidikan akhlak, adapun tujuan utamanya agar dapat membawa seseorang khususnya setiap siswa untuk mengadakan perubahan perilaku menjadi lebih baik lagi dengan mengedepankan berbagai aspek dalam kehidupannya dari nilai yang diajarkan dalam Islam, sebagaimana pendapat Raharjo menjelaskan terkait dengan pendidikan karakter itu sendiri dianggap menjadi Tahapan yang harus dilalui dari pendidikan itu sendiri atau yang disebut dengan holistik berdasarkan caranya yang dapat menggabungkan berbagai moral dalam kehidupan sosial manusia dan dialami oleh setiap siswa agar dapat menjadikannya sebagai landasan untuk membuatnya menjadi generasi yang bermanfaat serta memiliki kualitas diri yang baik dengan berbagai prinsip yang melekat di dalam dirinya dan mengedepankan hal-hal yang bernilai positif serta mampu dipertanggungjawabkan atas apa tindakan yang dilakukan olehnya. sehingga tujuan utama yang dilakukan melalui proses tersebut untuk menciptakan setiap manusia yang memiliki insan yang baik serta mampu menjalin keterkaitan yang erat di antara sesama manusia. bagaimana mengkondisikan dirinya untuk mengadaptasikan terhadap lingkungan yang dimiliki dan kepada manusia lainnya, serta Yang paling terpenting untuk menghidupkan Bagaimana kepercayaan manusia terhadap Allah SWT.

C. Pendekatan Sosiologis

Pada dasarnya harus adanya keterkaitan yang erat dari perkembangan yang terjadi bagi pendakwah dengan berbagai hal yang menunjukkan dirinya dari kehidupannya sendiri dengan pihak lainnya agar terus mengadakan perkembangan tersebut. sehingga ia mengetahui bagaimana eksistensinya di kalangan masyarakat dan mengetahui berbagai hal yang berkaitan Dari Dirinya untuk kemudian penyikapan pihak lain jika dirinya berada ditengah masyarakat pada umumnya. ini menandakan bahwa antara individu yang satu dan yang lainnya memiliki keterkaitan yang erat dan menjalin hidup secara bersama, terus memberikan wawasan baru dan saling mengayomi dengan cara bekerja satu sama lain, memberikan pengertian atas

kesulitan yang dialami oleh orang lain, mengedepankan toleransi sebagai bentuk kepercayaan yang dianut, melengkapi atas kekurangan yang dimiliki, menyikapi berbagai hal dengan menunjukkan rasa menghargai kepada siapapun adapun tujuan hal tersebut agar dalam kehidupan setiap manusia mampu menciptakan kedamaian dan menjauhkan dari pada konflik, berjalan dengan tentram dan penuh kehangatan di dalamnya untuk saling mengasihi satu sama lain sehingga mampu menciptakan masyarakat yang saling membutuhkan dan berkontribusi terhadap nilai keagamaan untuk meningkatkan kualitas hidupnya, sehingga hidup yang dijalani oleh seseorang harus dapat mempertanggungjawabkan atas dirinya untuk kemudian dapat mempedulikan pihak lainnya. pihak yang menjadi sasaran yang hendak dituju dalam proses kegiatan dakwah yang hendak dilakukan oleh pendakwa itu sendiri akan mendapatkan nilai yang dikemukakan oleh masyarakat pada umumnya terhadap dirinya dan atas apa yang telah Ia kerjakan dan hal tersebut dapat dinilai dari dua aspek baik itu yang bersifat negatif atau justru sebaliknya sehingga hal ini akan menjadi penentu bahwa kegiatan yang dimilikinya akan mengetahui apakah dia layak menjadi seorang yang sukses atau telah mengalami kegagalan sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapainya agar dapat diterima dan direalisasikan sasarannya. Sehingga berbagai hal setiap manusia sangat diupayakan agar mampu melaksanakan segala hal yang bernilai positif dan dipertimbangkan dari pihak yang melakukan dakwah atau berperan sebagai subjek dalam proses dakwah tersebut, pada dasarnya dalam proses kegiatan dakwah yang berlangsung tujuan utama yang menjadi capai agar sasaran yang dituju dapat menerapkan apa yang dikerjakan oleh pendakwa maka terlebih dahulu bagiku objek tersebut untuk mengadakan evaluasi bagi dirinya atas kekurangan yang dimiliki untuk terus mengadakan perbaikan sehingga adanya perasaan pantas untuk dijadikan sebagai suri tauladan bagi pihak lain. dari berbagai aspek yang sudah disebutkan maka penting bagi setiap pendakwah untuk merasa ilmu yang dimilikinya belum cukup sehingga ia harus terus mempelajari berbagai hal baru dan memiliki hubungan yang erat terhadap Islam itu sendiri sesuai dengan ajaran yang hendak disampaikan oleh Nya namun masih tetap berelevansi dalam kehidupan manusia.

Terdapat beberapa faktor yang sifatnya mampu memberikan pengaruh yang dapat dilihat dari berbagai hal baik itu dari segi usia, pandangan yang dimiliki, serta bagaimana tingkatan sosial dan secara finansial yang dialami oleh seseorang.

sebagaimana hal tersebut dikemukakan oleh Slamet Muhaimin abada beliau turut serta memberikan penjelasan berkaitan terhadap objek dakwah yang dituju berperan dalam wujud manusia yang berkaitan dari keseluruhan agar terdapat ketidak sesuaian Hal ini disebabkan oleh:

- 1) Berbagai Nilai yang sudah dipercayai dan diyakini oleh setiap individu, yang memiliki agama serta berbagai tradisi yang melekat dalam kehidupannya.
- 2) Pada dasarnya adat serta tradisi merupakan berbagai bentuk kebiasaan yang sifatnya terus Mengalami penurunan atas apa yang dilaksanakannya.
- 3) Wawasan
- 4) Keterampilan
- 5) Penggunaan bahasa
- 6) Kepunyaan akan kebendaan.⁵¹

Dalam proses kegiatan implementasi dari kegiatan dakwah yang dijalankan dari pihak yang berperan menjadi subjek dalam proses dakwah tersebut, hendaknya mengetahui terlebih dahulu objek yang hendak dituju dari kegiatan dakwah tersebut atau dengan kata lain merupakan sasaran utama yang menjadi pendengar atas apa yang dia sampaikan. dengan demikian dapat diketahui proses dakwah Yang akan dijalankan olehnya dan penggunaan bahasa seperti apa yang paling tepat untuk disampaikan agar mudah dipahami dan diterima, sebab jika mendengar dakwah tersebut adalah orang yang terbilang awam dalam dunia pendidikan maka Tidak sepantasnya untuk menggunakan kata-kata yang bersifat ilmiah dan banyaknya dalil-dalil di dalamnya, namun tidak pantas juga jika menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan kalangan masyarakat telah memiliki pengetahuan yang luas dan lain sebagainya, dengan demikian tujuan yang hendak dicapai dalam proses dakwah dapat diwujudkan/ dikhususkan terhadap pengetahuan mendalam yang dimiliki oleh masyarakat secara universal dari tingkat peradaban yang terjadi terus mengalami penghianatan maka penting agar menggunakan hukum akal yang bersifat rasional dan tepat untuk dipertanggungjawabkan sebab seluruh hal yang disebutkan berkaitan dengan kebenaran yang nyata atau berhubungan dengan berbagai fakta yang memuat data-data yang bersifat akurat. tetapi khususnya terhadap mayoritas masyarakat yang merupakan cakupan dari proses penggabungan seperti yang sudah disebutkan

⁵¹ Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-Prinsip Metode Dakwah*, Cet. I Usaha Nasional, Surabaya, 1994. hal, 52.

demikian maka penting untuk mengklasifikasikan terlebih dahulu golongan masyarakat yang hendak dituju agar dapat mengetahui cara yang paling pantas untuk diterapkan.⁵²

D. Pendekatan Psikologi

Jika merujuk terhadap psikologi sangat penting untuk dimiliki dan melekat bagi subjek yang memberikan dakwah terhadap pihak lainnya dari hal tersebut maka hendaknya seseorang tersebut merupakan pihak yang sudah mempunyai pengetahuan mendalam disertai dengan aspek lainnya yang melekat dalam dirinya, sehingga ia mampu menyikapi berbagai hal dalam kehidupannya dan berlaku adil dan bijak dan tidak mudah menyerah terhadap berbagai persoalan yang akan ditemui. serta mampu menghadapi berbagai hal yang berkaitan terhadap berbagai pihak yang menjadi sasaran utama dalam proses kegiatan dakwah dengan menunjukkan karakteristiknya yang mampu mengimbangi hal tersebut. ada banyak cakupan yang termasuk ke dalam golongan psikologi kepribadian maka senantiasa berhubungan terhadap berbagai model serta sifat yang dilekatkan pada individu, sementara pembahasan yang berkaitan terhadap psikologi perkembangan berhubungan dari berbagai gejala serta dampak yang dihasilkan sebab seseorang mengalami perkembangan mendasar. kemudian pembahasan yang senantiasa dikaji dalam cakupan psikologi sosial berkaitan terhadap ciri khas yang menunjukkan Bagaimana perilaku yang melekat pada seseorang jika dilihat dari kalangan masyarakat pada umumnya dan ini akan berhubungan erat terhadap aspek kejiwaannya. adanya karakteristik tertentu yang harus dimiliki oleh seseorang dalam proses kegiatan dakwah yang berlangsung dan mencerminkan hal positif, sebab objek dakwah akan memberikan evaluasi tersendiri dan penilaian yang melekat atas subjek dakwah baik hal itu atas apa yang disampaikan dicirikan dengan karakteristik juga yang melekat dalam dirinya. ada beberapa cakupan yang termasuk ke dalam karakteristik yang melekat pada subjek dakwah diantaranya segala hal yang berhubungan Arah terhadap hal-hal yang termasuk ke dalam golongan jasmani dan rohani.

Diketahui bahwa peran setiap individu baik dirinya melihat secara personal ataupun Jika ditinjau berdasarkan kalangan dari lingkungan sekitar yang berhubungan dengan masyarakat maka perannya akan senantiasa berhubungan erat terhadap potensinya menjadi sasaran dakwah Apa yang disebut dengan objek dakwah dalam

⁵² *Ibid, hlm, 19-22.*

proses kegiatan dakwah yang berlangsung dan objek yang memberikan dakwah tersebut, sehingga tujuan yang hendak dicapai oleh subjek dakwah dapat terealisasi dengan mudah apabila menerapkan berbagai pendekatan yang mampu menyesuaikan terhadap kondisinya untuk kemudian diimplementasikan dalam aspek tersebut. sehingga penting bagi subjek dakwah dalam proses peningkatan pemahamannya pada sasaran yang hendak dituju dalam dakwah yang Kemudian dilihat berdasarkan aspek psikologis dapat dibedakan dalam berbagai hal mulai dari ciri khas tertentu yang melekat, yang kemudian disampaikan dari selamat Muhaimin abada:

- 1) Karakteristik pribadi: dalam hal tersebut berhubungan terhadap seseorang yang senantiasa mengalami kecemasan, senantiasa yang marah sebab tidak mampu mengendalikan emosi, menjalin hubungan sosial, bersikap ramah terhadap sesamanya, suka menyendiri, berlaku Sombong atas apa yang dimiliki dan lain-lain.
- 2) Intelegensi: dalam cakupan tersebut maka merujuk kepada individu dengan wawasan dan tingkat kecerdasan yang dimiliki, yang kemudian akan berkaitan terhadap kehati-hatiannya, Eksistensinya dalam memperoleh ilmu pengetahuan, Bagaimana kegiatan proses berpikir yang berlangsung, kebijakan yang senantiasa ditentukan berdasarkan pertimbangan nya dengan mudah, mampu memahami berbagai persoalan secara mendasar dengan cepat dan tepat serta mengetahui solusi apa Yang hendaknya diterapkan.
- 3) Wawasan ataupun ilmu pengetahuan
- 4) Keterampilan dan kreativitas
- 5) Penerapan nilai
- 6) Fungsi dan peran.

Pada dasarnya objek dakwah juga senantiasa menemukan kesulitan dalam kegiatan yang hendak dilakukan olehnya sebab ada banyak faktor yang harus dipertimbangkan dan dikondisikan terlebih dahulu untuk dipahami dan diketahui secara mendasar agar Apa yang hendak dituju olehnya mampu terealisasi, sehingga diketahui bahwa proses dakwah tidak semata-mata untuk menyampaikan dakwah namun terdapat nilai kandungan yang lebih eksplisit didalamnya yaitu Bagaimana penyampaian yang dilakukan subjek dakwah dapat diterima dan direalisasikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Bahwa adanya Kepastian Yang dapat dipahami antara masyarakat yang satu dan secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan dan mendasar dan tidak mampu disetarakan. jika merujuk terhadap kehidupan maka peran manusia itu sendiri sebagai individu kemudian dalam perkembangan proses yang terjadi akibat adanya dampak yang dihasilkan dari psikologinya kemudian seseorang akan memiliki keyakinan tertentu serta mampu menyikapi segala sesuatu dengan perilaku yang melekat di dalam dirinya sebagaimana atas keyakinan dan kepercayaan yang telah dianutnya.

Sedangkan dalam kehidupan sosial masyarakat adanya suatu proses yang membuat seseorang akan mampu menerapkan berbagai norma baru yang berlaku di kehidupan masyarakat diikuti dengan aspek keagamaan yang kemudian akan dijadikan sebagai pedoman untuk mencapai segala sesuatu dan berlandaskan dalam kegiatan yang dicanangkan hal ini dilihat dari segi kepercayaan yang dimiliki seseorang diikuti dengan perilaku yang melekat di dalam dirinya. ada banyak ilmu yang didapatkan seseorang dengan memahami dan mendalami ilmu agama seperti Mengetahui berbagai norma yang hendaknya diberlakukan oleh Nya selaku manusia untuk Menunjukkan Bagaimana perilaku yang dimilikinya atas cerminan dari kepribadiannya dan menyesuaikan terhadap pedoman yang dianutnya sesuai dengan kepercayaan. atas dasar pengaruh agama tersebut manusia juga dapat mencapai berbagai hal yang hendak dituju dari penerapan nilai yang berguna untuk membentuk kepribadiannya secara mendasar serta Bagaimana peran yang dijalankannya dalam keterkaitannya selaku makhluk sosial agar mampu membuat segala sesuatu menjadi lebih sempurna dari sebelumnya. dalam kenyataannya berbagai penyimpangan-penyimpangan tidak akan diterima dengan baik dalam kehidupan.

Berdasarkan pendapat kasmiran woerjono dikutip oleh Jalaludin, beliau turut serta memberikan pemahaman terkait dengan kepercayaan itu sendiri sesuatu yang tidak terlihat akan keberadaannya atau masih dalam Jangkauan yang abstrak yang kemudian jika dirujuk untuk mengadakan pembuktian sangat sulit dilakukan hal tersebut apabila dibutuhkan kenyataan yang benar dalam bentuk fakta. dengan demikian aspek psikologis adalah hasil akhir atas apa yang ditimbulkan dari berbagai pengaruh yang didapatkan semula dan hal ini kecenderungan yang senantiasa terjadi. ada banyak tingkatan yang meluas yang berhubungan terhadap proses berpikir yang dilakukan seseorang sehingga memberikan dampak ataupun pengaruh yang dapat diinterpretasikan dalam bentuk berbagai aliran yang berkaitan terhadap Sekularisme,

liberalisme, sosialisme, dan lain-lain. kemudian selain apa yang sudah disebutkan demikian dampak lain yang juga dihasilkan dalam cakupan tersebut juga diinterpretasikan dalam bentuk perolehan dari tingkat kemajemukan dalam berpikir yang diinterpretasikan seperti dinamisme, mistisme, polytheisme, dan lain sebagainya. Adapun cakupan tersebut dengan kata lain dijelaskan sebagai transedental religius.⁵³

Teori stimulus dan respon memandang individu yang menjadi bagian dari organisme dan memiliki kesesuaian terhadap perilaku dalam proses perkembangannya dengan kegiatan pembelajaran yang didapatkan. berdasarkan teori tersebut maka diklasifikasikan ke dalam tiga variabel yang turut serta memberikan dampak dan pengaruh yang membuat seseorang pada akhirnya mengalami perubahan perilaku yang signifikan, Adapun di antara cakupan tersebut ialah perhatian berlebih, menyikapinya dengan penuh pengertian serta mampu menerima segala sesuatu. atas berbagai cakupan tersebut dapat menyebabkan seseorang pada akhirnya akan mengalami perubahan tingkah laku ketika berbagai argumentasi yang telah disebutkan kemudian melekat dalam kepribadian seseorang dan tidak hanya ditinjau secara personal tetapi juga pada kelompok tertentu. Dengan demikian dapat diketahui bahwa seseorang yang dalam perkembangannya mengalami perubahan maka dapat mengadakan perubahan dalam kehidupannya untuk kemudian ditunjukkan dalam bentuk tanggapan yang akan dikemukakan. adapun tujuan utamanya agar perilaku seseorang dapat mengalami perubahan maka dibutuhkan berbagai keterampilan agar mampu membuat objek dengan kreativitas tersendiri menjadi sedemikian rupa yang kemudian merujuk terhadap menimbulkan ketertarikan atas perhatian, menunjukkan adanya pengertian disertai penerimaan.

Jika melihat seseorang yang mengalami perubahan atas perilaku yang dimilikinya menurut suatu teori yang bergerak dalam bidang sosial Maka hal ini juga didapatkan karena menerapkan pendekatan yang dilekatkan pada seseorang dan masih dalam ranah sosial atas pengaruh yang diberikan. sebagaimana berdasarkan teori yang berlangsung dengan menggunakan pendekatan maka seseorang secara teknis Islam juga turut serta mengalami perubahan sikap atau perilaku yang kemudian dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang turut serta mempengaruhinya baik itu yang bersifat dari dalam dirinya atau justru kebalikannya. yang termasuk ke dalam cakupan faktor yang melatarbelakangi dan berasal dari diri pribadi seseorang tersebut kecenderungan yang

⁵³ *Ibid*, hlm 24-26

terjadi karena adanya sudut pandang yang dikemukakan oleh Nya dari berbagai aspek. kemudian jika merujuk terhadap sesuatu yang berasal selain dari dirinya maka juga dipengaruhi oleh beberapa aspek atau faktor yang mempengaruhi hal tersebut seperti adanya penguatan, Interaksi yang dibangun serta kesesuaian terhadap ekspektasi semula.

Kemudian jika merujuk terhadap teori konsistensi atau yang disebut sebagai penetapan dan bersifat permanen kecenderungan yang terjadi pada seseorang yang mengalami perubahan atas apa yang dimilikinya atau perilakunya secara mendasar adalah bentuk tindakan yang nyata dan dialaminya secara penuh namun hal tersebut bukan semata-mata terjadi tanpa tujuan, sebab tujuan utama yang hendak dicapai agar mampu menyeimbangkan segala sesuatu yang berwujud terhadap perilaku serta Tindakan yang dicerminkan seseorang. dengan merujuk berbagai hal yang sudah dipertimbangkan terlebih dahulu, sehingga pada akhirnya seseorang akan mengetahui alternatif atau Penentuan nilai yang dianggap lebih banyak membawa pengaruh positif dan nilai baik di dalamnya untuk membuat perilakunya mengalami perubahan menjadi lebih baik.

Dalam ranah teori yang khusus maka diketahui penyimpangan yang terjadi terhadap aspek keagamaan yang terdapat dalam berbagai peristiwa dan berhubungan terhadap agama. maka hal tersebut berkaitan dengan suatu konferensi yang kemudian cakupannya di dapatkan sebab adanya terjadi suatu pertentangan yang berada dalam individu. yang kemudian akibat konflik yang muncul di diri seseorang pada akhirnya banyak dampak yang ditimbulkan seperti merasa cemas dalam jangka waktu yang tidak dapat ditentukan kan yang kemudian harus membuatnya terus berfikir sekiranya solusi apa yang patut untuk diterapkan atas permasalahan yang dimiliki. tujuan utamanya agar mendapatkan solusi terbaik dan jalan keluar atas permasalahannya dan hal ini perlu membuatnya terus berpikir dan mempertimbangkan beberapa faktor lainnya yang kemudian akan mempengaruhi serta dipengaruhi, namun pada akhirnya proses penentuan yang dirujuk oleh seseorang adalah ketika dirinya mendapatkan ketenangan dan kedamaian jiwa di dalamnya maka jawaban yang paling tepat akan berhubungan dengan solusi tersebut.

Jika berhubungan terhadap teori fungsinya maka setiap individu yang mengalami perubahan karakteristik atau kepribadian di dalam dirinya Biasanya karena adanya sesuatu yang hendak dipenuhi oleh Nya. pada dasarnya berdasarkan argumentasi yang

dikemukakan menyesuaikan teori yang ditentukan perubahan yang dialami individu dan berakibat terhadap perilakunya yang turut serta mengalami perubahan kecenderungan terjadi akibat lingkungan yang berhasil mempengaruhinya. sehingga yang mampu merelevansikan dari kebutuhan yang dimilikinya dapat terpenuhi dan disesuaikan.⁵⁴ sebagaimana argumentasi yang sudah disebutkan pada pemaparan demikian membuat penulis tertarik mengambil suatu kesimpulan dari penyatuan berbagai nilai yang diterapkan atas ajaran Islam yang dikemukakan wasathiyah kemudian mengedepankan suatu nilai yang didalamnya berfungsi menjelaskan kearifan yang bersifat lokal yang kemudian mengalami pengintegrasian dan pada akhirnya dapat diinterpretasikan dalam bentuk sukses pada saat kelangsungan dari dakwah berjalan sesuai dengan harapan. sehingga dasar yang paling utama dalam proses pelaksanaan tersebut menerapkan strategi dan pendekatan yang mampu menyesuaikan agar tujuan yang hendak dicapai mampu direalisasikan..

7. Manfaat Dakwah Wasathiyah

Jika merujuk terhadap aliran dari pemikiran Islam itu sendiri termasuk di dalamnya wasathiyah Islam yang kemudian berdasarkan perkembangan terjadi sesuai dengan diskursus yang ada ada juga bersifat fakta Pada masa ini dalam peninjauan Islam, dengan merujuk terhadap berbagai aspek diketahui bahwa adanya tuduhan yang senantiasa dikemukakan terhadap agama Islam dengan melihat keadaannya dari berbagai peristiwa kekerasan yang dianggap sebagai bentuk atas penyelenggaraan yang dilakukan oleh umat Islam itu sendiri yang kemudian disebutkan karena mereka tidak paham dari kepribadian yang diajarkan di dalam Islam sesuai dengan nilai-nilai yang dianut pada agama tersebut. sehingga pada dasarnya melalui penelitian I a thief ada tujuan yang hendak dicapai agar konsep tersebut Atas orisinil dapat didudukkan yang berhubungan dengan pemikiran moderasi Islam berdasarkan Alirannya agar dapat dipahami secara mendalam, sehingga mampu diimplementasikan dari berbagai aspek di dalam kehidupan dan memiliki ketepatan. jenis penelitian yang dilaksanakan memanfaatkan metode untuk mendapatkan data ialah kualitatif diikuti dengan berbagai kajian sebagai pendukung dalam bentuk hasil literasi Islam klasik yang kemudian berlandaskan nya terhadap Alquran dan as-sunnah, serta diikuti oleh

⁵⁴ Zaid Abdul Karim Az-Zaid, Al-Hikmah Fiddakwah, Alih Bahasa Kathur Suhardi, Dakwah bil Hikmah, Cet. I, Pustaka A-Kautsar, 1993, hal. 88-89.

beberapa kitab klasik yang merupakan cerminan dari pemikiran yang dikemukakan oleh para ulama dan pemikir terdahulu yang membidangi cakupan tersebut. untuk kemudian mengadakan penganalisisan Terhadap berbagai hal yang sudah dirujuk sebagai literatur dari penelitian yang sedang dilangsungkan agar dapat menyimpulkan segala sesuatu yang lebih ringkas dan sifatnya mampu diujikan kebenarannya dan mendapatkan pemahaman dan pengetahuan terbaru. Adapun perolehan yang didapatkan dari hasil penelitian yang berjalan ialah: adanya pemahaman yang kemudian secara mendasar yang berhubungan terhadap konsep moderasi Islam sesuai dengan perspektif Alquran, as-sunnah, serta pemikir ulama terdahulu yang turut serta memberikan jawaban terkemuka dari berbagai keraguan yang dimunculkan terhadap umat Islam atas apa yang mereka yakini.⁵⁵

B. Peningkatan Ukhuwah Umat Beragama

1. Pengertian Ukhuwah Umat Beragama

Ukhuwah pada dasarnya memiliki pemaknaan sesuai dengan artinya yaitu persaudaraan sementara jika merujuk terhadap permulaan dari kata tersebut memiliki makna memperhatikan. sehingga jika merujuk terhadap arti yang didapatkan dari keseluruhan berbagai kamus Arab kata ukhuwah itu sendiri memiliki arti sebagai sahabat ataupun seseorang yang cenderung dekat dan akrab terhadap diri kita. sementara jika merujuk terhadap Alquran sendiri Wah itu memiliki arti sebagai saudara yang kemudian diinterpretasikan ke dalam dua bagian bagian yang bersifat kandung atau justru sebaliknya namun masih dalam cakupan hubungan kekeluargaan yang mendasarinya, selain dari itu juga disebutkan karena atas dasar kesamaan suatu negara, kemudian saudara sebab menjadi masyarakat, dan menjadi saudara sebab atas dasar agama yang serupa.

Persaudaraan mengharuskan adanya perhatian sama dari berbagai pihak yang memiliki keterkaitan tersebut, kecenderungan yang terjadi ketika seseorang memiliki kesamaan dalam berbagai aspek terhadap pihak lainnya maka membuatnya akan menjadi lebih dekat dengan pihak tersebut hal ini muncul secara lahiriyah dan timbulnya perhatian secara sengaja ataupun tidak. kemudian jika merujuk terhadap persamaan yang terjadi namun dengan latar belakang kesamaan keturunan pada

⁵⁵ Al-Risalah : Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam

akhirnya membuat seseorang dengan pihak lainnya juga memiliki hubungan, kemudian berbagai kesamaan yang ditemui terhadap pihak lainnya yang dianggap seperti seimbang juga dijadikan sebagai dasar untuk setiap orang menjalin hubungan dalam ikatan persaudaraan, kemudian adanya kesadaran sebagai individu atau makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan bantuan orang lain yang kemudian mereka akan terikat menjadi suatu saudara atau tergabung dalam ikatan masyarakat. ada banyak faktor yang melatarbelakangi seseorang pada akhirnya menentukan hubungan saudara terhadap pihak lainnya seperti berada dalam Suatu kondisi atau lingkungan tertentu yang kemudian dirinya mendapatkan keamanan dan kenyamanan penuh Serta adanya kesesuaian dari berbagai pihak yang berada dengannya di setiap waktu, Kendati demikian bahwa manusia tersendiri berperan sebagai makhluk sosial sehingga lahirlah bentuk persaudaraan atas dasar hal tersebut.

Ada banyak interpretasi makna yang dapat dilekatkan untuk mencakup dari Ukhuwah Islamiyah itu sendiri yang didalamnya menjelaskan terkait dengan Persaudaraan yang terjalin di setiap manusia hanya didasarkan terhadap kesamaan agama atau menjadi masyarakat muslim, ini menandakan bahwa Persaudaraan yang terjalin atas dasar kepercayaan dan agama yang selaras di antara keduanya ataupun lebih, yang kemudian disilangkan dalam bahasa pembangunan kita dengan kerukunan intern umat Islam. sebagaimana hal tersebut juga dijelaskan oleh m Quraaisy Shihab menambahkan terkait dengan Islamiyah itu sendiri awal mula kata yang sudah di desain sedemikian rupa untuk mampu menginterpretasikan dalam bentuk Ukhuwah yang sifatnya lebih dekat untuk menjalin hubungan menjadi objek Tifa, dengan demikian ukhuwah islamiyah tersebut memiliki arti menjadi bagian dari persaudaraan atau hubungan saudara yang yang terhubung di antara pihak-pihak tersebut Namun didasarkan oleh kesamaan agama sebagaimana sesuai dengan ajaran yang dikemukakan dalam agama Islam.

Jika dilihat dari makna yang lebih detail terhadap hal tersebut yang berhubungan dengan ukhuwah islamiyah itu sendiri untuk melibatkan atas dasar persamaan agama dalam rangka mewujudkan Persaudaraan yang terjalin dari berbagai pihak tersebut. namun dalam cakupan yang lebih meluas makna dari kata tersebut bisa diinterpretasikan dalam berbagai hal bahkan seperti Kerjasama yang terjalin dari ikatan iman yang serupa. secara mayoritas atau keseluruhan umat Islam itu sendiri memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk membuat bangsanya dapat

mengalami perubahan mengarah pada kemajuan dengan demikian mampu membuat bangsanya menjadi lebih berhasil, atas apa yang telah disebutkan maka Selain itu bentuk tanggung jawab yang harus direalisasikan dalam menjalin hubungan persaudaraan atas dasar ukhuwah islamiyah yaitu karena kesamaan agama. sehingga dapat diartikan bahwa agar dapat merealisasikan ukhuwah islamiah itu sendiri ketika berbagai individu yang berasal untuk membentuk kalangan tertentu juga mengusahakan hal tersebut, adanya perasaan yang berusaha untuk menyikapi pihak lainnya dengan cara menunjukkan rasa menghargai, menunjukkan rasa kasih sayang walaupun adanya perbedaan lain di antaranya namun masih dalam cakupan 1 koridor kelompok yang sama yaitu atas dasar kesamaan agama. Adapun dasar utama dalam membentuk relevansi ukhuwah islamiyah disebabkan oleh aqidah yang kemudian dapat berlangsungnya karena berbagai pihak yang tergabung didalamnya menunjukkan kasih sayang lebih dan saling menghargai satu sama lainnya yang kemudian akan melaksanakan hal tersebut melalui landasan utamanya ialah Alquran dan hadis, Apa yang disebut dengan menjalin ukhuwah terhadap Allah. berdasarkan pemaparan di atas maka definisi yang tepat terhadap ukhuwah islamiah itu sendiri untuk menjelaskan setiap individu dengan kekuatan iman yang melekat di dalam dirinya sebagai bentuk interpretasi yang diberikan oleh Allah terhadap hambanya selaku umat muslim yang memiliki ketakwaan dan keimanan di dalam dirinya dan mampu membuat sesamanya pada akhirnya menunjukkan rasa cinta, kasih sayang mendalam, yang kemudian akan diikat dalam bentuk persaudaraan sebab memiliki keyakinan yang sama yaitu kesesuaian aqidah.⁵⁶

2. Pengertian Umat Beragama

Seperti yang dikemukakan oleh Shihab menjelaskan terkait dengan agama ialah sesuatu yang coba diinterpretasikan dalam Menjelaskan keterkaitan yang nyata dari makhluk yang merupakan bentuk ciptaan Tuhan untuk kemudian diketahui bagaimana Tuhan yang kemudian diinterpretasikan melalui ibadah yaitu bentuk

⁵⁶ <https://materitarbiyah.wordpress.com/2008/03/15/ukhuwah-islamiyah/> Diakses tanggal 9 februari 2016

penghambaan yang dilakukan oleh manusia dan kepada Tuhannya dan menunjukkan cerminan perilaku dan perbuatannya dalam berbagai aspek di kehidupannya.⁵⁷

Agama adalah sesuatu yang bersifat sakral yang berfungsi untuk membuat manusia mendapatkan perlindungan penuh. Agar manusia tetap memiliki landasan dalam hidupnya sehingga ketika besarnya permasalahan atau sesuatu yang bernilai negatif dalam kehidupannya dan ia rasakan dapat diatasi dengan melandaskan hal tersebut seperti rasa ingin menyerah kemudian dapat dipungkiri, berbagai permasalahan lainnya juga dapat ditemukan solusi dengan mengikhtikarkan dirinya terhadap Tuhannya. agama dijadikan sebagai tumpuan yang mampu memperkokoh manusia agar dapat tetap bertahan hingga besar atau tidaknya permasalahan bukanlah menjadi suatu hal yang rumit ketika melandaskan hidupnya untuk memperbaiki hubungannya terhadap Tuhan disertai dengan hubungannya sesama manusia.⁵⁸

Ada banyak ajaran yang dikemukakan dalam agama Islam dan hal ini diinterpretasikan dalam berbagai kehidupan untuk kemudian diterapkan bagi seluruh umat muslim satu diantara banyaknya hal tersebut ialah menjalin silaturahmi agar dapat terhubung dalam ikatan ukhuwah atau Persaudaraan yang Hakiki. bahkan di dalam Alquran sendiri sudah termasuk sekitar berjumlah 52 kali penyebutan yang dikemukakan oleh Allah terhubung dengan persaudaraan Hal ini didasari karena adanya persamaan yang membuat keterkaitan tersebut kemudian terjalin. sementara persamaan ini dapat diinterpretasikan dalam berbagai hal baik itu karena adanya kesamaan keturunan yang membuat seseorang menjadi Saudara sekandung, atas dasar ikatan Satu Bangsa, atau karena memiliki agama yang sama. berdasarkan pengklasifikasiannya ukhuwah dibagi kedalam empat nya Macam diantaranya:

1. Ukhuwah ubudiyah, pada dasarnya pihak yang tergabung di dalam cakupan tersebut kemudian membentuk persaudaraan dengan ikatan bentuk penghambaan nya terhadap Allah.
2. Ukhuwah wathaniyah waannasab, Pada dasarnya saudara yang terjalin diantara pihak dalam cakupan tersebut didasari karena adanya kesamaan faktor keturunan diikuti dengan memiliki bangsa yang sama.

⁵⁷ Nur Ghufroon, Rini Risnawati, Teori-teori Psikologi, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 168

⁵⁸ Beni Ahmad Saebani, Sosiologi Agama, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm, 3.

3. Ukhuwah Fi Din Al Islam, dapat diketahui maka setiap individu yang kemudian membentuk hubungan saudara atas dasar ikatan tersebut sejatinya disebabkan karena memiliki agama yang serupa.

Pada dasarnya persaudaraan memiliki esensinya tersendiri kemudian jika merujuk terhadap letaknya tersendiri sebab pihak yang menjalin hubungan tersebut sama-sama dapat mengemukakan rasa kasih dan sayang serta keakraban diantara pihak tersebut Hal ini didasari karena adanya kesamaan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Bahkan nabi menggambarkan sesuai dengan hadisnya terkait dengan keterkaitan dari Persaudaraan yang terjalin:

Pengibaratan yang paling sesuai untuk menggambarkan bagaimana hubungan yang erat terhadap pihak yang menjalin persaudaraan ibaratkan mereka dalam cakupan satu tubuh yang sama, ini menandakan bahwa satu diantara anggota dari tubuh tersebut mengalami luka maka secara keseluruhan sakit tersebut akan dirasakan dari anggota lainnya.⁵⁹

a. Dasar Hukum Ukhuwah Islamiyah

Ada beberapa dasar hukum dalam Ukhuwah Islamiyah yaitu:

1) QS.AL-Hujurat Ayat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya :“Sesungguhnya orang-orang Mukmin adalah bersaudara. Karena itu, damaikanlah kedua saudara kalian, dan bertakwalah kalian kepada Allah supaya kalian mendapatkan rahmat.” (QS Al-Hujurat :10)23

2) QS.AL-Imran 103

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya :“Dan berpegang teguhlah kamu sekalian dengan tali Allah dan janganlah kamu sekalian berpecah belah, dan ingatlah nikmat Allah atas kamu

⁵⁹Khamami Zada. (2002). Tantangan Kehidupan Beragama Kita. (Online). Terihat: <http://www.kompas.com/kompas-cetak/02/12/13/opini/42187.htm>

semua ketika kamu bermusuhan-musuhan maka Dia (Allah) menjinakkan antara hati-hati kamu maka kamu menjadi bersaudara.” (QS. Al- Imran :103).²⁴

Kedua ayat tersebut menjelaskan dengan tegas bahwa selaku umat islam diwajibkan untuk menjadi bersaudara dan melarang bermusuhan atau memutuskan tali silaturahmi. Apabila kita bisa menyambung ukhuwah islamiyah terhadap sesama muslim maka kalian dianggap oleh Allah SWT sebagai orang yang bertakwa.⁶⁰

b. Hikmah dan Manfaat Ukhuwah Islamiyah

Jika melihat terhadap hikmah yang diperoleh maka terbagi ke dalam setiap bagiannya yang kemudian dijadikan sebagai ibroh agar dapatempererat ukhuwah islamiyah di berbagai aspek kehidupan manusia dengan demikian adanya berkah yang diturunkan oleh Allah SWT diantaranya:

1) Terciptanya solidaritas yang kuat antara sesama muslim

Pada dasarnya keterkaitan tersebut terjadi sebab seluruh pihak yang tergabung didalamnya pada akhirnya membantu satu dan yang lainnya, jika seseorang merasakan kebahagiaan maka pihak lain turut serta merasakan apa yang dirasakan oleh pihak tersebut dan hal ini berlaku sebaliknya dari segi kesedihan ini menandakan bahwa adanya ikatan yang kuat diantara kedua belah pihak dengan agama yang serupa. pada dasarnya kepedulian yang dikemukakan oleh seorang muslim untuk menunjukkan Bagaimana perhatian dan kasih sayangnya dengan saudara yang dimilikinya.

2) Terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa

Pada dasarnya setiap manusia dituntut untuk mengasihi sesamanya dan hal tersebut diajarkan dalam agama Islam agar dapat mengasihi sesama manusia dan umat beragama dan hal tersebut diperlakukan dalam Islam, sehingga pada akhirnya karena adanya kasih sayang yang tercipta dari beberapa pihak akan memunculkan kebersamaan yang lebih dekat dan menjauhkan diri daripada hasil hutan yang berasal dari berbagai pihak yang berusaha untuk meruntuhkan jalinan yang sudah berakar.

⁶⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Persaudaraan Islam*, (Jakarta: Al-Ishlahy Press, 1985), hal. 4.

3) Terciptanya kerukunan hidup antara sesama warga masyarakat

Penting dalam agama Islam untuk menunjukkan sikap agar terus memberikan rasa hormat terhadap berbagai pihak disertai dengan menghargai walaupun pada kenyataannya banyaknya perbedaan yang terjadi di antara mereka, hal tersebut dapat diinterpretasikan dari berbagai hal mulai dari kebudayaan yang berbeda, ada bahasa yang berbeda, ada bagaimana memahami terkait dengan agama melalui mazhabnya masing-masing sebab diketahui bahwa Indonesia terdiri identik dengan keragaman dari berbagai masyarakatnya, namun hal tersebut justru memberikan kenikmatan tersendiri agar dapat hidup dan bertahan dalam situasi tersebut tanpa harus memberikan pandangan buruk atas perbedaan yang terjadi kerukunan yang tercipta didasari oleh ukhuwah islamiyah terhadap berbagai pihak akan menyadari hal tersebut perbedaan merupakan bagian dari takdir.⁶¹

c. Syarat-syarat Untuk Menciptakan Rasa Ukhuwah

Terdapat beberapa syarat agar mampu mengembangkan rasa Ukhuwah ialah:

- 1) Dalam pelaksanaan hal tersebut tidak menemukan sesuatu yang bersifat paksaan namun sesuai dengan anjuran dari Allah SWT sebagaimana hal tersebut sudah tertera tepatnya pada Alquran diikuti dengan Sunah Rosul.
- 2) Adanya keikhlasan tersendiri untuk melaksanakan hal demikian didasari karena kesamaan iman yang tidak dapat dipungkiri akan eksistensinya.
- 3) Hal apapun yang dicanangkan harus mampu menyesuaikan terhadap Hal yang baik dan tepat.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa syarat-syarat untuk menciptakan ukhuwah yaitu melakukan dengan ikhlas karena Allah, melakukan karena iman dan takwa, dan melakukan segala perbuatan sesuai kaidah islam.⁶²

d. Bentuk Peningkatan Ukhuwah Islamiyah Dalam Masyarakat

Peningkatan Ukhuwah Islamiyah Dengan Tetangga Orang yang paling dekat tempat tinggalmu dengan rumahmu adalah tetangga. Sebab itu merekalah yang paling banyak berhubunga denganmu. Sehingga jika mendapat kesulitan maka yang diharamkan pertolongan yang pertama adalah tetangga. Oleh karena itu tugas yang

⁶¹ Munawir, KH. Ahmad, warson dan KH. A. Musthafabisri, 1999. *Kamus Al-Bisri Indonesia Arab*. Surabaya: Pustaka Progresif.

⁶² Ahmad Yani, 170 Materi Dakwah Pilihan, (Jakarta: Al-Qalam, 2014), Cet. 1, hlm. 96

paling kita perhatikan yaitu tolong menolong dalam hidup bertetangga, dalam rangka untuk meningkatkan rasa ukhuwah islamiyah adalah tentang:

- a) Menolong dan membantunya bila membutuhkan pertolongan walaupun tetangga tidak membantu kita.
- b) Menghutangnya jika ia membutuhkan.
- c) Ikut meringankan beban dan kesengsaraan bila tetangga itu miskin, sekiranya kita mempunyai kelebihan.
- d) Menjenguknya bila ia sakit atau membantu dengan memberikan obat-obatan.

Berdasarkan pemaparan diatas bentuk peningkatan Ukhuwah Islamiyah dalam masyarakat yaitu harus saling tolong menolong, menjenguk jika tetangga sakit, dan membantu meringankan beban tetangga yang kurang mampu.⁶³

e. Peningkatan Ukhuwah Umat Beragama.

Menjalani tali persaudaraan sesama muslim selain kita berusaha untuk memperbaiki diri kita sendiri, juga terhadap masyarakat sekitarnya. Untuk meningkatkan tali ukhuwah islamiyah ada beberapa akhlak yang harus diterapkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

- a) Tidak boleh memasuki rumah oranglain tanpa seizinnya.
- b) Bersifat tawadhu" (rendah hati) terhadap sesama muslim, dan tidak boleh bersikap angkuh atau bersikap ssombong terhadapnya.
- c) Mencintai sesama muslim sebagaimana mencintai dirinya sendiri. Karena tidak boleh menyakiti hatinya, perkataan, pandangan, atau sikap.
- d) Harus menepati janji.
- e) Harus menjaga perasaan teman.

Berdasarkan pemaparan diatas Peningkatan Ukhuwah Islamiyah Dengan Masyarakat yaitu Hubungan sesama muslim itu sangatlah penting bagi kehidupan masyarakat karena kita semua adalah keturunan Nabi Adam dan Hawa. Sesama muslim di dunia ini yang bernyawa hendaknya saling memberikan pertolongan satu sama lain dalam hal kehidupan sehari-hari. Kita khendaknya memberi

⁶³ Anshori, Cecep Sudirman, *Ukhuwah Islaminyah Sebagai Pondasi Terwujutnya Organisasi Mandiri dan Profesional*, Jurnal Pendidikan, 2016.

pertolongan kepada sesama muslim dalam hal kebaikan supaya kehidupan kita semakin baik dikalangan masyarakat dan menjalin ukhuwah islamiyah.⁶⁴

3. Definisi Ukhuwah Umat Beragama

Ukhuwah islamiyah Apa yang disebut dengan persaudaraan atas agama Islam kemudian ukhuwah fillah yang dimaksud persaudaraan dengan mengatas nama kan Allah pada dasarnya dalam pengimplementasian tersebut adanya suatu hal yang memiliki kandungan mendalam seperti menunjukkan sikap hormat terhadap pihak lain yang kemudian menunjukkan kepercayaannya tanpa ada paksaan di dalamnya, hubungan yang terbentuk menunjukkan adanya ikatan kasih sayang yang terjalin dan ini disebabkan karena persaudaraan sesama Islam atau diikuti dengan bentuk keimanan seseorang, sehingga terhadap berbagai pihak dengan imannya maka dapat mengintegrasikan perbedaan yang terjadi terikat dalam suatu hubungan persaudaraan dengan melaksanakannya penuh pada keikhlasan, maka ada berbagai hal yang menumbuhkan rasa nikmat atas pelaksanaan demikian: atas saudara tersebut maka seluruh pihak yang tergabung akan tetap bersikap jujur, mengedepankan berbagai hal yang lebih penting terkait dengan urusan saudara, senantiasa bergembira bersama, atas kesusahan yang dihadapi tetap bersama begitupun dalam keadaan senang, segala hal dirasakan secara bersama tanpa adanya paksaan di dalamnya dan semuanya dilakukan karena keikhlasan. agama bahkan memerintahkan untuk melaksanakan ukhuwah islamiyah.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang yang beriman itu bersaudara.”[Qs.49 (al-Hujuraat):10]

Dalam ayat tersebut menjelaskan terkait dengan ukhuwah islamiyah yang dianggap sebagai bentuk perintah dari Allah SWT yang berdasarkan hal tersebut akan memperoleh kenikmatan tersendiri bagi siapapun yang menjalankannya. adanya upaya untuk menggabungkan kedua hati yang berbeda namun diikat dalam bentuk keimanan. apa yang terjadi tersebut merupakan bentuk dari takdir Allah yang tidak dapat dihindari Justru harus disyukuri sebab hal ini mendatangkan kebahagiaan apabila dilaksanakan dengan penuh keikhlasan tanpa adanya rasa terbebani di dalamnya.

⁶⁴ Daya Burhanuddin dan Herman Leonard Beck (ed). Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia dan Betanda (Beberapa Permasalahan). Jakarta, 1990.

Ukhuwah islamiyah atau ukhuwah Fillah menunjukkan bentuk keimanan yang dimiliki oleh setiap manusia: ukhuwah yang terjalin dalam hubungan tersebut didasari karena keimanan yang sama. sebab kedua belah pihak yang menghubungkan dirinya dengan orang lain dalam ikatan persaudaraan namun tidak diiringi Iman di dalamnya maka terdapat beberapa hal yang ingin dimanfaatkan di dalamnya, Pada hakekatnya jaringan yang terhubung tersebut karena adanya kepentingan yang hendak dicapai namun begitu kepentingan tersebut telah didapatkan maka hubungannya juga akan berakhir. namun hal ini berbeda dengan Persaudaraan yang terikat atas dasar keimanan, Apabila seseorang tidak memiliki tingkat minat yang baik maka dibutuhkan perawatan terhadapnya.⁶⁵

4. Ciri-Ciri Ukhuwah Umat Beragama

1. Ikhlas karena Allah Ta'ala
2. Melaksanakan segala sesuatu diiringi dengan bentuk keimanan dan ketakwaan
3. Pelaksanaan tersebut Atas dasar perintah agama
4. Memberikan nasehat dalam berbagai hal yang dibutuhkan
5. Apabila merasa kesulitan maka hendaknya diberikan pertolongan

Cara memperkuat ukhuwah ialah:

1. Saling mengasihi satu sama lain
2. Mendoakan dalam keadaan jauh
3. Senantiasa menunjukkan sikap ceria pada saat berjumpa
4. Melakukan jabatan tangan
5. Melaksanakan ziarah secara bersamaan
6. Saling menggembirakan satu sama lainnya
7. Memberikan hadiah suatu waktu
8. Saling memberikan bantuan dalam bentuk materi yang dibutuhkan
9. Segala hal yang harus dipenuhi dilaksanakan atas dasar Ukhuwah.⁶⁶

⁶⁵ <http://antariksamuhammd.blogspot.co.id/2014/11/makalah-urgensi-dalam-dakwah.html>

⁶⁶Shaleh, K.H.Q. dan Dahlan, H.A.A, dkk, 2011. *Asbabun Nuzul*. Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, cet. II.

5. Strategi Ukhuwah Umat Beragama

Sebagaimana pendapat dari Saiful Bahri, strategi Jika ditinjau berdasarkan pemahaman umum merupakan tindakan yang dilakukan agar tujuan tertentu dapat dicapai, pada dasarnya pelaksanaan tersebut sudah dirancang sedemikian rupa kemudian dikerahkan dengan berbagai upaya untuk mewujudkan nya, jika merujuk terhadap pemaknaan strategi dalam cakupan demikian ialah tindakan yang bertujuan setiap umat manusia yang diikat atas dasar agama dan memiliki kulturalnya tersendiri dapat menjalin kerukunan tanpa adanya paksaan didalamnya.⁶⁷ kerukunan itu sendiri merupakan suatu bahasa yang semulanya diambil dari bahasa Arab yang memiliki makna sebagai dasar. sementara jika merujuk terhadap KBBI rukun itu sendiri dianggap sebagai suatu hal yang bernilai positif mendatangkan Kedamaian, menjauhkan dari pada perselisihan, dan terus menyatukan perbedaan yang ada. ketika individu hidup dalam keadaan yang rukun ini menandakan bahwa hubungan tersebut sangat penuh kedamaian bahkan tidak akan memungkinkan terjadinya perselisihan yang mestinya harus tetap ditampilkan atas ikatan tersebut.⁶⁸ sehingga dapat dikatakan bahwa kata rukun itu sendiri segala hal yang memiliki nilai positif dan membawa kebaikan di dalamnya melalui kerukunan maka setiap individu yang berada di dalamnya akan terus hidup dengan damai dan tidak menginginkan terjadinya permusuhan di dalamnya..

Berdasarkan pemaparan tersebut maka kesimpulan yang dapat diambil terkait dengan kerukunan yang terjadi atas umat manusia yang mengisyaratkan karena agama akan diterapkan di berbagai aspek dalam kehidupannya dan berlaku di kalangan masyarakat tujuannya untuk saling memberikan kepercayaan dan menjauhkan dari pada hal-hal buruk yang kemudian menjadi penyakit hati atau pihak yang tergabung didalamnya akan senantiasa selisih paham. peran manusia menjadi makhluk sosial sesuai dengan bentuk takdir yang diberlakukan oleh Allah. ini menandakan bahwa berjalan atau tidaknya kehidupan manusia tidak terlepas dari pihak lainnya sehingga membutuhkan keterkaitan dari berbagai aspek.

Peran manusia yang menjadi makhluk sosial selaku takdir Allah maka ia membutuhkan bantuan pihak lain atau saling bekerja sama sebab adanya pengetahuan akan keterbatasan yang dimiliki tanpa adanya bantuan berbagai pihak. sementara

⁶⁷ Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm, 5.

⁶⁸ Tim Penyusun Balai Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), edisi 3, cet ke-1, h, 966.

bantuan tersebut dapat diinterpretasikan dalam bentuk apapun Baik itu sesuatu yang bersifat material ataupun tidak. Bahkan dalam Islam sendiri sudah dijelaskan dengan banyak hal bahwa sesama manusia dianjurkan untuk tolong-menolong, menjauhkan daripada kebencian di dalam hati, saling membantu Satu sama lain namun masih dalam koridor yang baik. bahkan Hal ini berlaku terhadap keragaman perbedaan yang terjadi. hubungan yang terjalin antara sesama umat manusia yang beragama Islam tidak dibatasi walaupun hal ini diketahui banyaknya perbedaan yang terjadi diantaranya mulai dari tidak samanya suku yang dimiliki, perbedaan penggunaan bahasa, bangsa, dan Lain sebagainya.⁶⁹

Pada dasarnya perbedaan dan keragaman yang ada merupakan bentuk dari sunatullah, bentuk takdir yang sudah ditetapkan oleh Allah dan tidak bisa dirubah eksistensinya sehingga harus disyukuri untuk mendatangkan manfaat. hal ini juga sudah diterangkan tepatnya pada Quran surah Al Hujurat ayat 13 tas yang turut serta menjadi ikatan terkait dengan tujuan penciptaan Allah terhadap anak cucu Adam yang semula merupakan bagian dari satu kesatuan yang sama, ini menandakan bahwa kelanjutan keturunan yang ada didasari oleh lelaki dan perempuan yang diinterpretasikan melalui Adam dan Hawa. melalui mereka Maka terjadilah perkembangan biakan terhadap manusia secara terus-menerus sehingga mampu menciptakan masyarakat yang bersuku-suku dan berbangsa-bangsa Adapun tujuannya untuk saling memahami dan Mengenali satu sama lainnya walaupun dilatarbelakangi akan perbedaannya masing-masing, pengenalan tersebut hanya akan dapat diinterpretasikan ketika seluruh pihak yang berada didalamnya memahami eksistensi dari persaudaraan atau ukhuwah islamiyah itu sendiri yang kemudian akan memberikan bantuan terhadap pihak lainnya yang mengalami kesulitan, melaksanakan segala hal yang perlu didapatkan dari berbagai pihak.

Berbagai faktor yang membuat setiap individu pada akhirnya mengalami konflik di antara mereka diklasifikasikan ke dalam dua latar belakang ataupun faktor yang kemudian digolongkan dalam bentuk faktor yang bersifat internal ataupun eksternal. yang termasuk ke dalam cakupan dari beberapa faktor internal yang sifatnya mampu memberikan pengaruh dari segala sesuatu yang khususnya di dalam agama yang berkaitan dengan hal ini, Adapun diantaranya dapat dilihat berdasarkan pemahaman mendasar terhadap agama serta beberapa pihak yang mengemukakan rasa kecintaannya

⁶⁹ Taryana Madrasah, Tsanawiyah Negeri, and Indramayu Email, "Orientasi Pendidikan Multikultural.

terhadap agama yang dimilikinya dengan cara melebih-lebihkan apa yang disebut dengan fanatisme. sementara jika melihat yang termasuk kedalam cakupan dari faktor eksternal yang sifatnya tidak merupakan sesuatu yang diperoleh dari dalam agama tersebut dapat diinterpretasikan dalam beberapa aspek baik yang bergerak dalam bidang perekonomian, sosial dan budaya. sehingga walaupun kecenderungan yang terjadi menunjukkan berbagai perbedaan yang timbul di antara masyarakat namun ini semua merupakan bentuk takdir yang diberikan. sehingga harus dijalankan sebagaimana yang diperintahkan Allah sebab adanya kebencian yang dikemukakan Allah Menganggap bahwa tidak diperbolehkannya untuk mengadakan pelanggaran hal yang sudah disebutkan baik itu yang berkaitan terhadap untuk memecahkan masalah lah atau lain sebagainya.⁷⁰

6. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kerukunan Umat Beragama

Di berbagai kehidupan setiap individu maka harus diupayakan agar terciptanya kerukunan hal ini Dilihat melalui umat beragama yang memiliki identitas sebagai suatu masyarakat yang mengedepankan nilai perdamaian dibandingkan penindasan atau diskriminasi di dalamnya sehingga mampu membentuk integrasi yang semakin baik. sebagaimana hal tersebut dikemukakan clifford geertz menjelaskan terkait dengan beberapa faktor yang sifatnya memberikan pengaruh bagi penciptaan kerukunan yang diterapkan setiap manusia yang mengedepankan nilai agama di dalamnya seperti persamaan yang dimiliki diantara keduanya sangat diagungkan dan diapresiasi namun tidak begitu memperhatikan per colokan yang menunjukkan perbedaan diantaranya, kemudian gerakan nasionalisme pada akhirnya akan dikurangi, sehingga masyarakat juga dapat berlaku dengan tertib, saling bekerja sama dan tolong-menolong terhadap hal apapun bagi setiap manusia yang diikat oleh keagamaan, kemampuan dalam berpikir, keterbukaan terhadap Penganut Agama. tetapi di sisi lain juga dapat ditemui latar belakang yang sifatnya mampu memberikan kesulitan di dalamnya diantaranya terdapat beberapa pihak yang bersifat fanatik terhadap agama yang dimilikinya sehingga membuatnya menjadi sosok yang melebih-lebihkan, enggan untuk menjalin persahabatan yang erat, dan beberapa nilai lainnya. jika merujuk terhadap antar umat yang memiliki agama maka kata kerukunan itu sendiri bukanlah satu-satunya hal yang hendak

⁷⁰ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir Al-Qur'an Surat Fathir s/d Qaf*, Jakarta : Darul Haq, h, 665.

diupayakan akibat dari harapan yang hendak ditunjukkan namun maksud yang disebutkan terkait dengan sesuatu yang bersifat autentik, dinamis terus mengalami perkembangan, adanya kesadaran penuh atas perbedaan yang dimiliki untuk tidak begitu ditekankan namun lebih memfokuskan pada apa yang menjadi kesamaan diantaranya.⁷¹

Sehingga pentingnya peran yang harus dijalankan oleh agama untuk membuat terciptanya keseimbangan bagi setiap masyarakat dalam kesehariannya yang kemudian dapat diinterpretasikan dalam berbagai hal baik itu yang berlaku dari segi politik, Social, dan ekonomi, ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Mayoritas manusia juga menjadikan agama sebagai dasar atau rujukan dalam menjalani segala aktivitas di kesehariannya dengan melandaskan pada kaitan tersebut sehingga mampu diterima dikalangan masyarakat pada umumnya agar dapat menjalani segala bentuk norma yang berlaku di masyarakat dan sesuai dengan peraturan yang telah diadakan. selain dari yang disebutkan maka fungsi lain yang didapatkan untuk memanfaatkannya sebagai nilai yang dijadikan rujukan terhadap hal apapun itulah potensi dari agama itu sendiri, dilihat dari tingkat keyakinan yang dimiliki oleh setiap individu disertai dengan cerminan atas perilaku yang dimilikinya mengharapakan mampunya menciptakan tujuan hidup yang sebenarnya agar dapat direalisasikan dan bersifat mutlak.

Diketahui bahwa terdapat permasalahan yang begitu penting untuk ditelaah yang terjadi di negara Indonesia khususnya berbagai konflik internal dan hal tersebut dilatarbelakangi oleh faktor agama itu sendiri. Bahkan dengan mengatasnamakan agama maka banyak terjadinya berbagai konflik yang didapati setiap waktu di negara ini, yang kemudian diketahui terhadap pihak yang melakukan perselisihan tersebut Atas dasar agama atau justru aspek lain yang turut serta memberikan pengaruh. sehingga melalui agama sebenarnya perbuatan konflik harus dihindari sebab ada banyak mudharat yang justru diterima dan merugikan berbagai pihak yang kemudian dapat diinterpretasikan baik itu melalui materiil, psikis, Bahkan tak jarang juga menjatuhkan korban.

Pada hakikatnya nya Indonesia sangat menerima walau pun tercipta perbedaan yang nyata dari segi keagamaan dan ini merupakan bentuk dari cahaya serta keragaman dari manusia itu sendiri yang tidak dapat disamaratakan, atau dengan kata lain mayoritas masyarakat menganggapnya menjadi suatu konsekuensi atau sesuatu yang sifatnya harus diterima tanpa adanya pertentangan didalamnya selaku masyarakat yang hidup di tengah masyarakat pada umumnya dan ini merupakan faktor dari multikultural yang tidak dapat

⁷¹ Masdar Hilmy, *Islamica Jurnal Studi Keislaman*, volume 8, Nomor 1, September 2013.

dihapuskan, sebab pada hakikatnya nya berbagai hal yang terjadi juga mendatangkan hal positif selain dari negatif. sehingga jika merujuk terhadap dari segi positif dan negatif yang dilihat berdasarkan masyarakat Indonesia dengan keragaman yang dimilikinya ialah banyaknya variasi keragaman yang tercipta di negara Indonesia yang berasal dari berbagai elemen dan memiliki identitasnya tersendiri di dalamnya namun tidak dapat dipungkiri bahwa hal negatif juga didapatkan berdasarkan perolehan tersebut yang dirujuk terhadap pola pikir yang dikemukakan senantiasa mengalami perbedaan disertai dengan masyarakat dalam kehidupannya juga memiliki berbagai latar belakang yang tidak dapat disamakan.

Kecenderungan yang terjadi dalam kalangan masyarakat sehingga mengakibatkan munculnya konflik di berbagai pihak diklasifikasikan ke dalam dua faktor yang melatarbelakanginya, yang kemudian dapat dilihat berdasarkan sesuatu yang sifatnya internal atau justru sebaliknya eksternal. adapun yang termasuk kedalam cakupan dari faktor internal itu sendiri sesuatu yang berhubungan terhadap seseorang atas agama yang dimilikinya secara personal, yang kemudian dapat dikemukakan berdasarkan doktrin agama seperti melebih-lebihkan segala sesuatu yang menunjukkan eksistensi agamanya atau dengan kata lain disebut sebagai fanatisme. kemudian yang termasuk kedalam cakupan dari faktor eksternal itu sendiri sifatnya tidak termasuk ke dalam agama pribadi dari pihak tersebut Namun dilatarbelakangi oleh beberapa aspek yang mempengaruhinya baik itu yang bergerak dalam bidang politik, Social, Ekonomi, dan lain sebagainya. Pada dasarnya Perbedaan yang ditemukan antar umat merupakan bentuk dari tujuan yang sudah diantar oleh Allah agar dapat melihat Bagaimana manusia mampu melakukan kendali dan pengelolaan atas perbedaan yang mereka miliki Dan ini merupakan bentuk dari ujian sehingga mampu mewujudkan kandungan mendalam dari Islam itu sendiri yang dianggap sebagai rahmat bagi Tuhan semesta alam. Sementara terhadap manusia yang tetap mempertahankan terjadinya konflik atas perbedaan tersebut maka hendaknya Mereka menerima ganjaran yang setimpal Atas perbuatannya yaitu siksa Allah.⁷²

7. Metode Ukhuwah Umat Beragama

Metode ukhuwah islamiyah yang tertera tepatnya pada tafsir Al Misbah yang turut serta menjelaskan mengenai adanya hubungan yang erat dari hati beserta jiwa yang

⁷² Nayatul Ilya dan Ahmad Afnan Anshori, *Jurnal Ilmu Akidah dan Studi Keagamaan : Pendidikan Islam Multikultural sebagai resolusi konflik Agama di Indonesia*, volume 4, nomor 1, 2016, hlm, 27-28

terdapat di dalam diri seseorang yang kemudian menjadi satu kesatuan yang utuh dan saling terhubung sama lainnya dengan tujuan untuk membentuk karakteristik tertentu pada diri seseorang. Rangkaian terjadinya penyatuan umat Islam yang hendak dilakukan melalui internal dapat segera dibina dan dicanangkan. Ada banyak hal yang mampu menjelaskan bentuk kekuatan iman satu diantaranya ialah mengenai hal yang bersangkutan. Ukhuwah Islamiyah tersebut sebagai segala sesuatu yang mampu menginterpretasikan bagaimana bentuk keimanan yang dimiliki oleh seseorang orang, walaupun pada kenyataannya banyaknya Perbedaan yang ditemukan namun secara keseluruhan aspek tersebut merupakan bentuk keimanan yang dimiliki oleh seseorang atas dasar cakupannya tersebut.

Penerapan pada tafsir Al Misbah sesuai dengan pengukuran yang memiliki, agar dapat terlaksananya cakupan tersebut maka syarat yang harus terpenuhi demikian jawab berkaitan terhadap keimanan dan akidah yang dimiliki oleh seseorang yang dari berbagai penanaman apa yang telah disebutkan mengakar di dalam diri individu yang kemudian dapat dipastikan kebenarannya jika ditemui dari berbagai aspek dalam kehidupan. Sehingga agar dapat membangun karakteristik yang dapat mencerminkan ukhuwah islamiyah Yang berfungsi menjadi rahmat yang diturunkan oleh Allah selaku berbagai gejala yang harus diterima. berdasarkan ukhuwah islamiyah maka setiap Segala sesuatu akan terasa menjadi lebih ringan dan mudah akibat adanya Persaudaraan yang tercipta dari berbagai hal.

8. Pendekatan Ukhuwah Umat Beragama

a. Tahapan Dalam Ukhuwah Islamiyah

1) Taaruf (saling mengenal)

Pentingnya untuk mengenali pihak lainnya dengan dasar adanya ukhuwah yang harus dijalankan karena memiliki keimanan yang sama, namanya, status sosialnya, dan lain sebagainya. agar dapat menciptakan jalinan ukhuwah maka penting untuk mengenal satu sama lain terlebih dahulu. ta'aruf itu sendiri memiliki makna sebagai kunci untuk membuka hati ataupun menarik simpati.

2) Taaruf (saling bersatu)

Taaruf memiliki pemaknaan bahwa kedua belah pihak mengadakan persatuan dengan memiliki kesamaan. Artinya yaitu sesama muslim satu dan lainnya, atau

membuat kedua orang asing yang kini menjadi satu dalam kesatuan. taruh itu sendiri awal mulanya diambil dari kata ilf Adapun artinya ialah persatuan.

3) Tafahum (saling memahami)

Diantara sesama muslim pentingnya untuk memahami antara pihak yang satu dan yang lainnya. pemahaman tersebut harus dimulai dari berbagai pokok prinsip yang diajarkan dalam agama Islam seperti halnya berkaitan terhadap berpegang teguh terhadap Apa yang diperintahkan oleh Allah SWT, dan senantiasa mentaati takdir Allah dalam bentuk pertemuan terhadap orang la lain dan menunjukkan cerminan sikap menolong terhadap mereka.

4) Ri'ayah (perhatian)

Antara muslim yang satu kepada muslim lain Seharusnya menunjukkan tanda ukhuwah islamiah yang mengedepankan Bagaimana dalam saudara sesama muslim harus lebih memperhatikan pihak lain yang kemudian dapat dikatakan melalui berbagai pertolongan atas dasar saudara, pertolongan termasuk ke dalam hak yang mesti didapatkan atas dasar saudara.

5) Ta'awun (saling membantu)

Adapun tujuan dalam cakupan tersebut agar membuat tukang buah Islamiyah yang terjalin menjadi lebih erat dan diperkokoh kembali dari orang-orang yang sedang menjalankan ukhuwah hal tersebut sesuai dengan perintah agama Islam jam agar Pondasi yang hendak dibangun menjadi lebih kuat nantinya.

6) Tanashur (saling menolong)

Kata tersebut memiliki makna yang sifatnya lebih dalam karena kandungan yang terdapat di dalamnya, dari kata tersebut adanya pendeskripsian yang mampu menjelaskan Bagaimana mengenai cinta dan kesetiaan.

Dengan menyesuaikan terhadap pemaparan yang telah disebutkan membuat penulis tertarik mengambil suatu kesimpulan terkait dengan ukhuwah yang diterapkan berdasarkan agama Islam yang kata awalnya dimulai melalui taaruf, yang kemudian setelah mengikuti prosesnya akan sampai pada ta'aluf, kemudian melaksanakan tafahum. sehingga seseorang yang akan merasa dirinya memberikan riayah ah terhadap saudaranya yang kemudian semata-mata membuat mereka berta'awun. atas apa yang

telah dikerjakan demikian yang kemudian mengantarkannya secara keseluruhan terhadap tanashur.

Terjalannya suatu Ukhuwah tentu harus menyesuaikan terhadap Manhaj yang jika dilihat berdasarkan pembahasan universal dari Islam itu sendiri namun adanya pengecualian ketika pendahuluannya dimulai dari berbagai langkah yang sudah dipaparkan sebelumnya.

b. Kendala dalam Ukhuwah Islamiyah

Ada banyak bukti iman yang dapat ditunjukkan 1 diantaranya dengan mengedepankan Ukhuwah Islamiyah dalam jalinan yang utuh. tetapi pada kenyataannya tidak dapat dipungkiri adanya kendala yang ditemukan kan atas ukhuwah tersebut. sebagaimana yang tertera tepatnya pada Alquran yang sudah diketahui secara jelas sekitar 5 hal yang menjadi kendala yang akan ditemui dari ukhuwah itu sendiri, yaitu:

- a) Tidak mengedepankan Apa yang diperintahkan oleh Allah, Ah yang membuat seorang umat Islam menjauhkan dirinya atas dasar ketentuan yang sudah diberlakukan oleh Allah, dapat merusak ukhuwah yang terjadi, hal ini disebabkan oleh pihak yang sedang melaksanakan ukhuwah tersebut gimana dalam satu kondisi adanya penolakan terhadap terjadinya namun di sisi lain tetap dilangsungkan.
- b) Dari berbagai pihak yang memiliki kesamaan agama Islam dapat membuat seseorang merasa iri terhadap yang lainnya, pada dasarnya iri hati tersebut justru akan memperkeruh hubungan yang terjadi ikan akan menjadi musuh antara satu sama yang lain.
- c) Senantiasa memanfaatkan hal yang lain tidak melalui akal atau Nalar, yang membuat seseorang menjadi tidak terkendali akibat mengikuti emosi yang berlebih, dengan demikian dapat dipastikan bahwa ukhuwah menjadi lebih rusak dari sebelumnya.
- d) Tidak diperolehnya Rahmat yang diberikan oleh Allah, Jangan adanya selisih yang terjadi apalagi musuhan dari berbagai pihak yang merupakan bagian yang didapatkan atas rahmat Allah Ah di hari tersebut.⁷³

⁷³ *Ibid, hlm. 97-99*

Berdasarkan pemaparan yang telah disebutkan berkaitan terhadap ukhuwah islamiyah itu sendiri memiliki hambatan ketika beberapa diantara muslim menjauhkan dirinya atas apa yang dikehendaki oleh Allah SWT, menunjukkan rasa iri terhadap saudara lainnya dalam berbagai hal, mencintai dunia dalam Jangkauan yang melebihi apapun, Dan lain sebagainya. apabila tidak mengedepankan ukhuwah atau menghancurkannya maka Allah tidak akan memberikan rahmat yang menyebabkan banyaknya permusuhan yang terjadi di dalamnya dan menjauhkan dari pada hal yang membawa kepada kedamaian dan ketentraman.

9. Manfaat Ukhuwah Umat Beragama

Diketahui terdapat hikmah yang diperoleh atau diambil berdasarkan ukhuwah yang terjalin dari berbagai aspek dalam kehidupan manusia yang membuat Allah SWT pada akhirnya mendatangkan berkah di dalamnya atas perbuatan demikian, Diantaranya:

- a) Mampu membentuk solidaritas yang lebih berat dari berbagai pihak atas dasar kesamaan muslim, yang bertujuan untuk menunjukkan rasa bahagia atas kebahagiaan yang dirasakan orang lain begitupun kesedihan yang yang perlu dirasakan Apabila pihak lain turut serta merasakan hal tersebut, Tingginya tingkat kepedulian muslim dalam rangka menyuguhkan berbagai perhatian yang mereka miliki kepada saudara sesamanya. sehingga hubungan yang terjalin dari kaum muslimin akan lebih diperkuat lagi dari berbagai hal dan menjauhkannya daripada kesulitan yang ada.
- b) Mampu menghubungkan persatuan dan kesatuan bangsa ketika telah diberikan-nya kasih sayang dan perhatian penuh terhadap pihak lainnya yang memiliki kesamaan agama, interpretasi kasih sayang tersebut akan diterapkan dari berbagai aspek di kehidupan mereka, setiap umat Islam merasakan kenikmatan tersendiri agar dapat menciptakan kebersamaan yang begitu orang sebab tujuan kita di dunia ini untuk mengharap Ridha Allah dan menjalin silaturahmi serta menjauhkan dari pada hal-hal yang justru mendatangkan konflik.
- c) Mampu menciptakan kerukunan hidup sesama muslim di kalangan masyarakat. sehingga penting bagi antara muslim yang satu untuk menunjukkan sikap penghargaan terhadap pihak lain, hal ini dapat ditunjukkan dengan menghormatinya ataupun menghargai dari berbagai perbedaan yang dimiliki,

sebab keseluruhan tersebut merupakan suatu anugerah yang harus disyukuri baik itu dalam keadaan bahasa yang berbeda, ada perbedaan kebudayaan, perbedaan mazhab, dan Lain sebagainya. namun perlu disadari dalam cakupan tersebut justru menumbuhkan kenikmatan tersendiri yang harus dijaga dalam ikatan ukhuwah islamiyah yang menunjukkan kasih sayang yang akan berlaku atas dasar adalah.⁷⁴

10. Bentuk Peningkatan Ukhuwah Islamiyah Dalam Masyarakat

1. Peningkatan Ukhuwah Islamiyah Dalam Tetangga

Orang yang paling dekat tempat tinggalmu dengan rumahmu adalah tetangga. Sebab itu mereka paling banyak berhubungan denganmu. Sehingga jika dapat kesulitan maka yang di harapkan pertolongan yang pertama adalah tetangga. Oleh sebab itu tugas yang paling kita perhatikan yaitu tolong menolong dalam hidup tetangga, dalam rangka untuk meningkatkan rasa ukhuwah islamiyah adalah tetangga:

- a. Menolong dan mebatunya bila membutuhkan pertolongan walaupun tetangga tidak membantu kita.
- a. Iktut meringankan beban dan kesengsaraan bila tetangga ikut miskin, sekiranya kita mempunyai kelebihan.
- b. Menenguknya apa bila ia sakit atau membantu dengan memberikan obat.⁷⁵

Berdasarkan pemahaman diatas bentuk peningkatan Ukhuwah Islamiyah dalam Masyarakat yaitu harus saling tolong menolong beban tetangga yang kurang mampu .

2. Peningkatan Ukhuwah Islamiyah Dengan Masyarakat.

Menjalani tali persaudaraan sesama muslim selain kita berusaha untuk memperbaiki diri kita sendiri, jika terhadap masyarakat sekitarnya. Untuk meningkatkan tali ukhuwah islamiyah ada beberapa akhlak yang harus diterapkan atau di amalkan dalam khidupan sehari-hari yaitu:

- a. Tidak boleh memasuki rumah orang lain tanpa izinya.

⁷⁴Al-Khatib,Muhammad,. *Model Masyarakat Muslim*. Bandung: Syaamil Cipta Media, 2006, cet. I.

⁷⁵ Nurul Huda, “Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI)(IAIN) Sunan Ampel), Edisi 31, Januari 2015.h.69.

- b. Bersifat tawadhu (renda hati) terhadap sesama muslim, tidak boleh bersikap angkuh atau bersikap sombong terhadapnya.
- c. Mencintai sesama muslim sebagai mana mencintai dirinya sendiri. Karena tidak boleh menyakiti hatinya, perkataan, pandangan atau sikap.
- d. Harus menepati janji
- e. Harus menjaga perasaan teman.⁷⁶

Berdasarkan penerapan diatas peningkatan Ukhuwah Islamiyah dengan Masyarakat yaitu Hubungan sesama muslim itu sangat penting bagi kehidupan masyarakat karena kita semua adalah keturunan Nabi Adam Dan Hawa.

Sesama muslimdi khendaknya memberikan pertolongan kepada sesama muslim dalam hal kebaikan supaya kehidupan kita semakin baik dikalng masyarakat dan menjalin ukhuwah islamiyah.



⁷⁶ Musthofa al-Qudhat, Perinsip Ukhuwah Islamiyah dalam Seni Islam, Hamzahilmu, (Bandung:Cetakan 1,1994),h.12.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kulitatif*, Jakarta: Kencana, 2017
- Abdullah Nashih Ulwan, *Persaudaraan Islam*, Jakarta: Al-Ishlahy Press, 1985
- Abdurahmat Faton, *Metode Penelitian Dan Tekni Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Ahmad Yani, *Materi Dakwah Pilihan*, Jakarta: Al-Qalam, 2014
- Ahmad Yani, *Materi Dakwah*, Jakarta: Al-Qalam, 2014
- Al-Khatib, Muhammad, *Moderal Masyarakat Muslim*, Bandung: Syaamil Cipta Media, 2006
- Alma, Buchari, *Pembelajaran Studi Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Al-Shalabi, *Al-Wasatiyah Fi al-Qur'an ak-Karim*, Kairo: Maktabah al-Tabi'in, 2001
- Amrullah Ahmad (Ed), *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Prima Duta, 1983
- Anwar Arifn, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011
- Asep Muhiddin, *Dakwah Dalam Perpektif Al-quran*, Bandung: CV, Pustaka setia, 2002
- Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah humanis: Strategi dakwah dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifudin Zuhri*, Semarang: RaSail, 2005
- Bahri Djamarah dan Aswar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Beni Ahmad Saebani, *Sosiologi Agama*, Bandung: Refika Aditama, 2007
- Daya Burhanuddin, *Ilmu Perbandingan Agama*, Jakarta: 1990.
- Dr. Abdullah Md Zin, *Pendekatan Wasatiyyah*, Malaysia: Institut Wasatiyyah 2013
- Dr. Hajir Tajiri, M. Ag, *Etika dan Estetika Dakwah*, Bandung: 2015
- Haidar Bagus, *Islam Tuhan ISLAM Manusi: Agama dan Spitualitas di Zaman Kacau*, Bandung: Mizan, 2017
- Hendro Puspita, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1983
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Tim Penyusun Balai Pusat Bahasa, Jakarta : Balai Pustaka, 2001
- Khairan Muhammad Arif, *Moderasi Islam*, UI As-Syafi'iyah, 2017
- Khlaed Abou El-Fadl, *Selamatkan Islam Dari Muslim Puritan* terj. Helmi Mustofa, Jakarta: Serambi, 2005
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik Atas Pembagian Persoalan Umat*, Bandung: Mizah pustaka, Edisi ke-2 2013
- M.Natsir, *Fiqhud Dakwah*, Ramdhani, Solo 2011

- Muchlis M.Hanafi, *Moderasi Islam*, Ciputat: Diterbitkan Oleh Ikatan Alumni Al-Azhar dan Pusat Studi Al-Quran, 2013
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhammad Muhsin Muiz, *Menjadi Muslim Profesional sesuai Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014
- Munawir, *Al-Bisri Indonesia Arab*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1999.
- Musthofa al-Qudhat, *Perinsip Ukhuwah Islaminyah dalam Seni Islam*, Hamzahilmu, Bandung: 1994
- Nasharuddin, *Akhlaq (Ciri Manusia Paripurna)*, Jakarta : Rajawali Pers, 2015
- Notoatmodjo. S, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Nur Ghufro, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Nurul Huda, *Penerangan dan Penyiaran Agama Islam*, Januari: Sunan Ampel 2015
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Persero Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, 2005
- S.Margon, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- S.Nasution, *Metode Research*, Jakarta, PT Bumi Aksara: 2006, jilid VIII
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Salaudin, *Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Bandung: Pusta Setia, 2013
- Shaleh, K.H.Q. dan Dahlan, H.A.A, dkk., *Asbabun Nuzul*. Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2011
- Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-Prinsip Metode Dakwah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sutrisno Hadi, *Metologi Reseach*, Yogyakarta: PT Adi Offset, 1991
- Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir Al-Qur'an Surat Fathir s/d Qaf*, Jakarta : Darul Haq.
- Tantowi Ahmad, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*. Semarang: Pustaka Rizky Putra 2019
- Warsono, *Kamus Al-Munawir*, Yogyakarta: krapyak, 1984
- Yusuf Al-Qaradawi, *Hukum Zakat*, Bogor: Pustaka Literal Antar Nusa , 2011

Jurnal:

Al-Risalah, Al Risalah: *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* Von 12 No 2 Tahun 2021.

Bisa di akses <https://uia.e-journal.id>

Anshori, Ukhuwah Islamiyah: *Jurnal Al-Hikmah* Von 3 No 2 Tahun 2021. Bisa di akses

<http://ejournal.uniks.a.id>

Khamami Zada Tantangan Kehidupan Beragama Kita: Jurnal Online Terdiri di

<http://www.kompas.com/kompas-cetak/02/12/13/opini/42187.htm>. 2012

LI Putri, Reduksi Kemiskinan Melalui Sosiopreneurship: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman

Von 6 No 1 , 2017

Mansur Alam, Studi *Implementasi Pendidikan Islam Moderat Dalam Mencegah Ancaman*

Radikalisme Di Kota Sungai Penuh Jambi : Jurnal Islamika, Vol. 1, No. 2 Tahun 2017

Masdar Hilmy, *Islamica :Jurnal Studi Keislaman*, Vol 8, No 1, September 2013. Bisa di

akses <http://islamica.uinsby.ac.id/index.php/islamicaissue/view/17>

Nayatul Ilya dan Ahmad Afnan Anshori, *Jurnal Ilmu Akidah dan Studi Keagamaan :*

Pendidikan Islam Multikultural sebagai resolusi konflik Agama di Indonesia, Vol 4, No 1, 2016. Bisa di akses https://al-fkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue

Quraish Shihab, *Penafsiran Ukhuwah*, Jurnal Online Tersedia di

<http://www.bukupr.com/2013/04/ukhuwah-islamiah.html>. 9 februari 2016

Syarif Ibrani, M.M. Hidayat, *Mengenal Islam: Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 5. No. 16, Juli-

Desember 2010

Taryana, *Orientasi Pendidikan Multikultural Terhadap Minorasi: Jurnal Pendidikan dan*

Studi Islam Vol. 4. No. 2 September 2018. Bisa di akses

<https://www.onesearch.id/Record/IOS3644.slims-8173/TOC>

Online:

Online tersedia di: <https://materitarbiyah.wordpress.com/2008/03/15/ukhuwah-islamiah/>

(diakses tanggal 15 juni 2021)

Online tersedia di: [http://antasiksamhammad.blogspot.co.id/2014/11/makalah-urgensi-](http://antasiksamhammad.blogspot.co.id/2014/11/makalah-urgensi-dalam-dakwah.htm)

[dalam-dakwah.htm](http://antasiksamhammad.blogspot.co.id/2014/11/makalah-urgensi-dalam-dakwah.htm). diakses tanggal 15 juni 2021)

Pridayati, Paktor penghambat ukhuwah Islamiyah tersedi

di: <http://fridayatijusu.blogspot.co.id/2015/01/makalah-ukhuwah-islamiah.html>,(

diakses pada tanggal 15 juni 2021)

Wawancara:

A. Jaelani, *Sekretaris Desa 2019 Profil Desa*,

A. Jaelani, *Sekretaris kampung*, (Jurnal Negeri Batin, 2021)

Adiwinata *Observasi penulis didesa Negeri Besar*, Pada tanggal 10 Juni 2021

Bapak Muhammad Jayus, MHI, Dewan Redaksi Buletin Al-Ukhuwah, Wawancara, Selasa 13 Juni 2021.

Dokumen Desa Negeri Batin, hlm. 7 Pada Tanggal 8 Juni 2021

Dokumen Profil desa, h. 23 Pada Tanggal 10 Juni 2019

Dokumen Profil desa, hlm.8 Pada Tanggal 8 Juni 2021.

Dokumentasi MUI Lampung

Dokumentasi, Wawancara, Ketua Majelis Taklim Babussalam.

H. Anwar Sattuang, dai di Desa Negeri Batin *Wawancara*, 14 Juni 2021.

Heri Darsih, *Kasi Pelayanan dokumentasi foto* pada tanggal 8 Juni 2021.

Hj. Jamal, Tokoh Agama, Wawancara pada tanggal 11 Juni 2021.

Jarot, Kepala Kampung, Wawancara pada tanggal 11 Juni 2021.

Jarot, Sh, *Profil desa Negeri Besar*, h.20 Pada Tanggal 10 Juni 2021

Observasi penulis didesa Negeri Besar, pada tanggal 10 Juni 2019

Ramli A., anggota masyarakat Desa Negeri Batin *Wawancara*, 14 Juni 2021.

Sumber data dokumentasi majlis taklim Babussalam 2016.

Tari, Masyarakat kristiani, wawancara pada tanggal 11 Juni 2021.

Wawasan Dengan Hj. Jamal Tokoh Agama di Desa Negeri Batin, Kabupaten Way Kanan pada hari Jumat. 13 April 2021

Yuda, Masyarakat, Wawancara pada tanggal 11 Juni 2021.